

**ANALISA PENCALONAN DIRI INDONESIA SEBAGAI TUAN
RUMAH OLIMPIADE 2032**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang
Hubungan Internasional



Oleh:

**AKRIMA BUNGA YUNIA RIZQI
NIM: I72216053**

**PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akrima Bunga Yunia Rizqi
NIM : 172216053
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : *Analisa Pencalonan Diri Indonesia Sebagai Tuan Rumah Olimpiade 2032*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Desember 2019

Yang menyatakan



Akrima Bunga Yunia Rizqi
NIM: 172216053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Akrima Bunga Yunia Rizqi

NIM : 172216053

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: *Analisa Pencalonan Diri Indonesia Sebagai Tuan Rumah Olimpiade 2032*, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 26 Desember 2019

Pembimbing



Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I

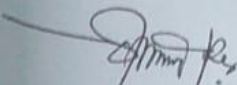
NIP. 197706232007101006

PENGESAHAN


Skripsi oleh Akrima Bunga Yunia Rizqi dengan judul: *Analisa Pencalonan Diri Indonesia Sebagai Tuan Rumah Olimpiade 2032* telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 08 Januari 2020

TIM PENGUJI SKRIPSI

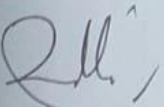
Penguji I


Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006


Penguji II


Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198212302011011007

Penguji III



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NUP. 201409001

Penguji IV


Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 17 Februari 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan


Prof. AKH. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D.,
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akrima Bunga Yunia Rizqi
NIM : I72216053
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : akrimabunga@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISA PENCALONAN DIRI INDONESIA SEBAGAI TUAN RUMAH OLIMPIADE 2032

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2020

Penulis

(Akrima Bunga Yunia Rizqi)

3. Piala Dunia Basket 2023	56
C. Penetapan Tuan Rumah Olimpiade 2032.....	58
D. Potensi Indonesia Untuk Menjadi Tuan Rumah Olimpiade 2032	61
E. Tantangan Indonesia Untuk Menjadi Tuan Rumah Olimpiade 2032	72
F. Alasan Indonesia Mencalonkan Diri Sebagai Tuan rumah Olimpade 2032 ...	79
G. Strategi Indonesia Menjadi Tuan rumah Olimpiade 2032	85
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional bukanlah suatu hal yang baru bagi Indonesia. Beberapa ajang olahraga bertaraf internasional telah diselenggarakan di Indonesia. Seperti pada tahun 2018 kemarin Indonesia dipercaya oleh dunia internasional untuk menjadi tuan rumah ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi-sport event*) terbesar se-Asia tersebut. Sejatinya Asian Games edisi ke XVIII tersebut menjadi milik Vietnam. Akan tetapi karena Vietnam mengundurkan diri menjadi tuan rumah Asian Games edisi ke XVIII pada tahun 2014 pada akhirnya Indonesia terpilih untuk menggantikan posisi Vietnam¹.

Meski hanya memiliki waktu persiapan yang cukup singkat, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi Indonesia untuk dapat menyelenggarakan Asian Games 2018 dengan sukses. Kesuksesan Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games 2018 tersebut bukan hanya klaim semata Indonesia. Berbagai pihak telah mengakui kesuksesan Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games 2018 tersebut seperti *International Olympic Commite* (IOC) maupun *Olympic Council of Asia* (OCA)².

Momentum kesuksesan Asian Games 2018 ini tentunya tidak ingin disia-siakan oleh Indonesia. Pengalaman sukses menyelenggarakan Asian Games 2018

¹ Abdul Rahim Sazli, "Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018" (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

² CNN Indonesia. "Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032," <https://youtu.be/zSA0NzhorYE>.

tersebut ingin dilanjutkan ke ajang olahraga selanjutnya yang levelnya lebih tinggi dalam hal ini yaitu Olimpiade³. Atas dasar kesuksesan penyelenggaraan Asian Games 2018 itulah Indonesia memiliki keyakinan bahwa dirinya juga mampu dan bisa menyelenggarakan ajang Olimpiade tersebut. Oleh karena itulah Indonesia memiliki keinginan untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Perlu diketahui bahwa Olimpiade 2032 ini ajang Olimpiade terdekat yang dapat diikuti oleh Indonesia karena tuan rumah Olimpiade sampai tahun 2028 telah ditentukan.

Keinginan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 ini disampaikan secara langsung oleh Presiden Jokowi pada saat menerima kunjungan Presiden *International Olympic Commite* (IOC), Thomas Bach serta Presiden *Olympic Council of Asia* (OCA) Syeikh Ahmad Al Fahad Al Sabah sehari sebelum penutupan Asian Games 2018 di Istana Kepresidenan Bogor pada tanggal 01 September 2018. Keinginan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade tersebut dapat dilihat dalam pidato Presiden Jokowi ketika menyambut presiden IOC serta Presiden OCA seperti berikut:

Dengan Pengalaman yang kita miliki dalam penyelenggaraan Asian Games ke 18 ini maka kita Indonesia yakin untuk juga bisa dan mampu menjadi tuan rumah untuk perhelatan yang lebih besar. Oleh sebab itu Indonesia berencana secepatnya untuk menajukan diri sebagai kandidat tuan rumah Olimpiade pada tahun 2032⁴.

³ Ibid

⁴ Pidato Presiden Jokowi saat menerima kunjungan Presiden IOC dan Presiden OCA di Istana Bogor pada tanggal 01 September 2018 dikutip dari CNN Indonesia. "Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032," <https://youtu.be/zSA0NzhorYE>.

Gambar 1.1. Presiden Jokowi saat menyampaikan keinginan Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.



Sumber: akun resmi instagram Sekretaris Kabinet RI @sekretariat.kabinet

Keinginan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut direspon dengan baik oleh IOC. Tak hanya itu IOC pun juga memberikan pujian kepada Indonesia karena dinilai telah berhasil menyelenggarakan Asian Games 2018 dengan sukses. Dengan kesuksesan Asian Games 2018 tersebut IOC menilai Indonesia juga mampu untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Akan tetapi meski begitu IOC juga memberikan arahan kepada Indonesia apabila ingin menjadi tuan rumah Olimpiade 2032, Indonesia harus mengikuti prosedur sesuai yang telah ditentukan oleh IOC⁵.

Keinginan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut tidak hanya diungkapkan secara lisan saja. Untuk menindaklanjuti hal tersebut

⁵ Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1" <https://youtu.be/5KUIRVIS0MY>

pada tanggal 11 Februari 2019 Presiden Jokowi mengirimkan surat kepada IOC yang berisi tentang permohonan pencalonan diri Indonesia sebagai Olimpiade 2032⁶. Surat Presiden Jokowi tersebut diserahkan langsung ke kantor sekretariat IOC di Lausanne, Swiss oleh Duta Besar Indonesia untuk Swiss, Muliaman D. Hadad dan diterima oleh Executive Director IOC, Christophe Dubi⁷. Dengan adanya penyerahan surat Indonesia ke IOC tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah secara resmi menjadi salah satu kandidat tuan rumah Olimpiade 2032

Gambar 1.2. Penyerahan Surat Permohonan Indonesia Menjadi Tuan Rumah Olimpiade 2032 ke IOC Oleh Duta Besar RI untuk Swiss



Sumber: antaranews.com/ Zeynita Gibbons dalam <https://www.antaranews.com/berita/1031104/dubes-apresiasi-atlet-indonesia>

⁶Metro TV. “Wow! Indonesia Resmi Calonkan Diri Tuan Rumah Olimpiade 2032” <https://www.youtube.com/watch?v=Pk34OJoB3tY>.

⁷ Ibid

Setelah resmi mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032, Indonesia Langsung dihadapkan dengan lawan negara lain yang tidak bisa di anggap remeh. Terdapat beberapa negara lain yang juga disinyalir tertarik untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 seperti Jerman, Australia, China, Malaysia-Singapura, Korea bersatu (Korea Selatan dan Korea Utara), serta India⁸.

Menjadi tuan rumah ajang sekelas Olimpiade sejatinya bukanlah suatu hal yang mudah karena Olimpiade ini membutuhkan dana yang sangat besar . Oleh karena itu tidak sedikit negara yang pada awalnya terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade memilih mundur karena tidak sanggup untuk menyelenggarakan Olimpiade karena besarnya dana untuk menyelenggarakan Olimpiade tersebut. Contohnya seperti Italia yang pada awalnya terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade tahun 2000 memilih mundur karena tidak mendapatkan jaminan keuangan untuk melaksanakan Olimpiade tersebut⁹.

Tak hanya itu Negara yang bersikeras menjadi tuan rumah Olimpiade pun tak luput dari efek negatif dari Olimpiade ini khususnya dalam aspek ekonomi. Brazil sebagai tuan rumah Olimpiade 2016 salah satu contohnya. Dari penyelenggaraan Olimpiade Rio 2016 tersebut Brazil hanya mendapat pendapatan 4,5 miliar dolar AS yang mana pendapatan tersebut tidak sebanding dengan total dana penyelenggaraan Olimpiade yang mencapai 20 miliar dolar

⁸ Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #2"<https://youtu.be/KmyLXi5W6LA>.

⁹ Dea Chadiza Syafina, "Jokowi Ingin Olimpiade 2032, Lihatlah Kegagalan Negara Lain," *Tirto.id*, 25 Februari 2019, diakses pada 22 Oktober 2019 <https://tirto.id/jokowi-ingin-olimpiade-2032-lihatlah-kegagalan-negara-lain-dhF8>.

AS¹⁰. Hal inilah yang pada akhirnya membuat perekonomian Brazil menjadi kian terpuruk.

Tak hanya Brazil, banyak negara lain yang menjadi tuan rumah Olimpiade mengalami hal yang sama seperti Yunani sebagai tuan rumah Olimpiade Athena 2004. Untuk dapat menyelenggarakan Olimpiade Athena 2004 tersebut Yunani menggelontorkan dana hampir 11 US\$¹¹. Besarnya biaya Olimpiade ini juga disinyalir menjadi salah satu penyebab kebangkrutan perekonomian Yunani¹². Selain Brazil dan Yunani masih banyak negara lain yang juga mengalami dampak buruk setelah menjadi tuan rumah Olimpiade.

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan Olimpiade tidak indah yang dibayangkan bahkan tidak jarang menimbulkan dampak negatif. Dari adanya hal tersebut maka muncul pertanyaan apa sebenarnya yang mendasari keputusan Indonesia untuk mencalonkan sebagai tuan rumah Olimpiade 2032?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032?
2. Bagaimana strategi Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032?

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

¹² Ibid

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui alasan di balik pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 serta strategi yang dilakukan oleh Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu peneliti dapat berkontribusi dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional khususnya yang mengenai olahraga sebagai *soft power* suatu negara. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya serta mahasiswa jurusan hubungan internasional pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan saran kepada pihak yang terkait khususnya Pemerintah Indonesia dalam pencalonan dirinya sebagai tuan rumah Olimpiade 2032. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan kedepannya untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 .

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 sebelumnya belum ada yang meneliti. Akan tetapi penelitian mengenai olahraga sebagai salah satu alat untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara sudah ada yang melakukannya. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka dapat dilihat seperti dibawah ini.

1. Abdul Rahim Sazli dalam *“Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018”*

Dalam Skripsi Abdul Rahim Sazli ini fokus membahas kepentingan Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018. Untuk menganalisa kepentingan Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 ini, Abdul Rahim Sazli menggunakan model analisa dari Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua kepentingan nasional yang ingin dicapai Indonesia melalui Asian Games 2018 seperti meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan citra Indonesia di mata internasional sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kerjasama regional, bilateral dan investasi di Indonesia¹³.

Tabel 1.1. Tabel Perbedaan peneliti dengan Abdul Rahim Sazli

Pembeda	Abdul Rahim Sazli	Peneliti
Event	Asian Games 2018	Olimpiade 2032

¹³ Abdul Rahim Sazli, *“Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018”* (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

Fokus Penelitian	Kepentingan Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games 2018	Alasan dan Strategi Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032
Model Analisa	Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi	SWOT

2. Neola Hestu Prayogo dalam “*Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional*”.

Skripsi ini ditulis oleh seorang akademisi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Brawijaya, Neola Hestu Prayogo yang berjudul *Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional*.

Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Brazil sukses memanfaatkan momentum ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014 untuk mencapai kepentingan nasionalnya yang terdapat dalam *Aquarela Plan 2020* yaitu sebagai negara tujuan wisata internasional. Terdapat beberapa bentuk diplomasi publik yang dilakukan Brazil untuk dapat mencapai kepentingan

nasionalnya tersebut diantaranya seperti *news management*, *strategic communications* dan *relationship building*¹⁴.

Tabel 1.2. Tabel Perbedaan Penelitian peneliti dengan Neola Hestu Prayogo

Pembeda	Neola Hestu Prayogo	Peneliti
Event	Piala Dunia 2014	Olimpiade 2032
Negara	Brazil	Indonesia
Fokus Penelitian	Diplomasi Publik yang dilakukan Brazil untuk membangun citra positif sebagai negara tujuan wisata	Alasan dan Strategi Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032

3. Mellino Yoga Saputra dan Nanda Putra Harahap dalam “*Diplomasi Publik Rusia Terhadap Pembangunan Citra Melalui Olimpiade Musim Dingin Sochi 2014*”.

Dalam jurnal ditulis oleh akademisi Hubungan Internasional Universitas Paramadina, Jakarta ini di sebutkan bahwa Rusia memanfaatkan Olimpiade Sochi 2014 untuk memperbaiki citranya sebagai mantan negara komunis dan negara yang agresif menggunakan kekuatan militer untuk mendapatkan wilayah disekitarnya .

Untuk menghilangkan citra negatif tersebut Rusia memanfaatkan momentum Olimpiade Musim Dingin Sochi 2014. Hal ini dikarenakan dalam Olimpiade tersebut nantinya lebih terbuka peluang interaksi dan juga

¹⁴ Neola Hestu Prayogo, “Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional”(Skripsi., Universitas Brawijaya, 2014)

kerjasama antara Rusia dengan aktor yang lain baik *state actor* maupun *non-state actor*. Tak hanya itu, Olimpiade Sochi 2014 ini juga dimanfaatkan Rusia untuk mengurangi ketegangan mengenai diskriminasi anti- *gay* di negaranya¹⁵.

Tabel 1.3. Tabel Perbedaan Penelitian peneliti dengan Mellino dan Nanda

Pembeda	Mellino dan Nanda	Peneliti
Event	Olimpiade Musim Sochi 2014	Olimpiade 2032
Negara	Rusia	Indonesia
Fokus Penelitian	Diplomasi Publik yang dilakukan Rusia untuk membangun citra positif melalui Olimpiade Sochi 2014	Alasan dan Strategi Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032

4. Ahmad Saudi dalam “*Strategi Afrika Selatan Mengembalikan Citra Dan Mempersatukan Bangsa Melalui Piala Dunia FIFA 2010*”

Jurnal dengan judul Strategi Afrika Selatan Mengembalikan Citra Dan Mempersatukan Bangsa Melalui Piala Dunia Fifa 2010 yang ditulis pada tahun 2015 oleh Ahmad Saudi, seorang civitas akademika Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa

¹⁵ Mellino Yoga Saputra dan Nanda Putra Harahap, “Diplomasi Publik Rusia Terhadap Pembangunan Citra Melalui Olimpiade Musim Dingin Musim Dingin Sochi 2014”, *Academia.edu* (2014): 1-22, https://www.academia.edu/35920012/JURNAL_DIPLOMASI_PUBLIK_RUSIA_TERHADAP_PEMBANGUNAN_CITRA_MELALUI_OLIMPIADE_MUSIM_DINGIN_SOCHI_2014.

Afrika Selatan memiliki citra buruk dalam dunia internasional paska tragedi apartheid serta tingkat HIV yang tinggi.

Untuk itu Afrika Selatan terus berusaha untuk memperbaiki citranya tersebut melalui Piala Dunia 2010 dengan memberikan layanan terbaik kepada tamu dengan membangun berbagai infrastruktur modern dan tidak berada pada wilayah yang kumuh. Selain itu untuk memastikan keamanan tamu dan juga turis asing pada saat pelaksanaan Piala Dunia 2010 pemerintah Afrika Selatan menerjunkan ribuan personil kepolisian untuk menjaga keamanan serta membuat rute perjalanan yang tidak melewati wilayah yang rawan atas tindak kejahatan¹⁶.

Tabel 1.4. Tabel Perbedaan penelitian peneliti dengan Ahmad Saudi

Pembeda	Ahmad Saudi	Peneliti
Event	Piala Dunia 2010	Olimpiade 2032
Negara	Afrika Selatan	Indonesia
Fokus Penelitian	Strategi Afrika Selatan untuk membangun citra positif pasca apartheid melalui Piala Dunia 2010	Alasan dan Strategi Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032

¹⁶ Ahmad Saudi, "Strategi Afrika Selatan Mengembalikan Citra Dan Mempersatukan Bangsa Melalui Piala Dunia Fifa 2010", Jurnal Hasil Riset (2015): 1-10, <https://www.e-jurnal.com/2016/02/strategi-afrika-selatan-mengembalikan.html>.

F. Definisi Konseptual

1. Pencalonan

Secara umum pencalonan dapat didefinisikan sebagai perbuatan untuk menjadi calon atau kandidat dalam suatu hal tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pencalonan berasal dari suku kata calon yang mendapatkan imbuhan *pen-* dan akhiran *-an*. Sementara itu kata calon sendiri dapat diartikan sebagai orang yang nantinya akan menjadi pemimpin atau kedudukan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata calon memiliki beberapa arti yaitu¹⁸:

- 1) orang yang akan menjadi,
- 2) orang yang dididik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu
- 3) orang yang diusulkan atau dicadangkan supaya dipilih atau diangkat menjadi sesuatu.

Sedangkan dalam kamus yang sama kata pencalonan memiliki arti yaitu proses, cara, perbuatan mencalonkan¹⁹. Kata mencalonkan sendiri berarti yaitu menjadikan calon; mencadangkan (orang) sebagai calon²⁰. Dari definisi peneliti memiliki kesimpulan bahwa pencalonan dapat didefinisikan sebagai seseorang, sekelompok, bahkan negara yang dengan sukarela

¹⁸ “Definisi Calon,” Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 08 Desember 2019, <https://www.kbbi.web.id/calon/>.

¹⁹Ibid

²⁰ Ibid

mengajukan dirinya untuk suatu hal. Dalam hal ini yang peneliti maksud pencalonan dalam penelitian ini yaitu pengajuan diri Indonesia kepada *International Olympic Commite* (IOC) untuk menjadi tuan rumah ajang olahraga Olimpiade 2032.

2. Olimpiade 2032

Olimpiade adalah salah satu ajang olahraga internasional empat tahunan yang mempertandingkan cabang-cabang olahraga musim panas dan musim dingin, yang merupakan kompetisi olahraga terbesar dan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 200 negara berpartisipasi²¹. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Olimpiade merupakan ajang olahraga terbesar dan paling bergengsi di dunia yang mana diikuti oleh hampir seluruh negara dan dilaksanakan dalam empat tahun sekali. Olimpiade ini terdapat dua jenis Olimpiade yaitu Olimpiade musim panas yang mana mempertandingkan cabang olahraga musim panas dan Olimpiade musim dingin yang mempertandingkan cabang olahraga musim dingin.

Menurut cerita sejarah, Olimpiade ini pada awalnya merupakan sebuah turnamen Yunani kuno ini di langsungkan di Yunani²². Turnamen kuno Yunani ini berakhir pada tahun 393 M karena diberhentikan oleh

²¹ Alfiah Noor Ramadhany, "Sejarah Hari Ini, Olimpiade Pertama Kali Digelar 123 Tahun Lalu, Kompetisi Olahraga Modern di Athena," *Tribun Kaltim*, 6 April 2019, diakses pada 25 September 2019, <https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/06/sejarah-hari-ini-olimpiade-pertama-kali-digelar-123-tahun-lalu-kompetisi-olahraga-modern-di-athena>.

²² Duanto, "Sejarah Olimpiade, dari Yunani Kuno sampai Zaman Modern (1)," *Tribun Jambi*, 15 Agustus 2016, diakses pada 25 September 2019, <https://jambi.tribunnews.com/2016/08/15/sejarah-olimpiade-dari-yunani-kuno-sampai-zaman-modern-1>.

Theodosius, seorang kaisar Romawi²³. Turnamen Yunani kuno biasa tersebut juga dengan Olimpiade Kuno. Lahirnya Olimpiade ini hidup kembali dari konferensi di Prancis yang diinisiasi oleh Pierre Frèdy Baron de Coubertin, seorang bangsawan Prancis pada tahun 1894 yang mana Olimpiade ini dikenal dengan Olimpiade modern. Hasil dari konferensi melahirkan IOC (*international olympic committee*), sebuah organisasi internasional yang menaungi Olimpiade dan disepakati bahwa Olimpiade Modern pertama akan dilaksanakan pada tahun 1896 dan Yunani terpilih tuan rumah Olimpiade tahun 1896 tersebut dengan tuan rumah *cities* yaitu Athena²⁴.

Olimpiade Athena 1896 tersebut hanya diikuti oleh 214 atlet dari 14 negara peserta²⁵. Perjalanan Olimpiade pernah mengalami masa suram sehingga terdapat beberapa pelaksanaan Olimpiade yang terpaksa harus dibatalkan karena pada masa tersebut situasi dunia sedang kacau dan tidak aman karena terjadi Perang Dunia seperti halnya Olimpiade Berlin 1916 yang batal diselenggarakan karena Perang Dunia I meletus²⁶.

Lambat laun Olimpiade tersebut terus berkembang dan lahirlah Olimpiade Musim dingin Hingga pada akhirnya Olimpiade pun terus

²³ Ibid

²⁴ Alfiah Noor Ramadhany, "Sejarah Hari Ini, Olimpiade Pertama Kali Digelar 123 Tahun Lalu, Kompetisi Olahraga Modern di Athena," *Tribun Kaltim*, 6 April 2019, diakses pada 25 September 2019, <https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/06/sejarah-hari-ini-olimpiade-pertama-kali-digelar-123-tahun-lalu-kompetisi-olahraga-modern-di-athena>.

²⁵ Ibid

²⁶ Rosiana Haryanti, "Hari Ini dalam Sejarah: Hitler Gelar Olimpiade 1936 di Berlin," *Kompas*, 01 Agustus 2019, diakses pada 25 September 2019, <https://internasional.kompas.com/read/2019/08/01/06481991/hari-ini-dalam-sejarah-hitler-gelar-olimpiade-1936-di-berlin?page=all>.

berkembang seperti Olimpiade saat ini yang mana diikuti hampir seluruh negara di dunia ini yang terdaftar dalam IOC (*international olympic commite*) dan menjadi sebuah pesta olahraga terbesar di dunia dan ditunggu-tunggu kehadirannya oleh masyarakat dunia. Dan yang peneliti maksud Olimpiade 2032 dalam penelitian ini yaitu Olimpiade musim yang akan diselenggarakan pada tahun 2032 mendatang.

3. Tuan rumah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tuan rumah memiliki arti sebagai orang yg mengadakan perjamuan sebagai lawan kata *tamu*; orang yg menerima tamu²⁷. Jika berkunjung atau bertamu ke rumah seseorang maka tuan rumah ini dapat diartikan sebagai pemilik dari rumah yang dikunjungi tersebut. Jika dalam lingkup sebuah negara maka tuan rumah juga bisa kita definisikan sebagai negara yang menjadi penyelenggara suatu pertemuan atau acara tertentu. Dengan kata lain tuan rumah dapat diartikan sebagai negara yang menjadi tempat dilaksanakannya sebuah pertemuan atau acara tertentu. Dan yang peneliti maksud tuan rumah dalam penelitian ini yaitu negara yang nantinya akan menjadi tempat diberlangsungkannya Olimpiade 2032.

²⁷“Definisi Tuan Rumah,” Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 07 November 2019, <https://kbbi.co.id/arti-kata/tuan+rumah/>.

G. Argumentasi Utama

Dari pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti memiliki argumentasi utama yaitu terdapat suatu hal kuat yang mendasari Indonesia sehingga membuatnya berani untuk mencalonkan diri sebagai Olimpiade 2032 ini. Hal kuat yang mendasari pencalonan diri Indonesia tersebut yaitu adanya sebuah kepentingan nasional Indonesia. dalam Olimpiade 2032 tersebut. Apabila tidak terdapat sebuah kepentingan nasionalnya dalam Olimpiade 2032 tersebut tentu Indonesia tidak akan mencalonkan diri sebagai kandidat tuan rumah Olimpiade 2032.

Tentu untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya, Indonesia tidak akan berdiam diri dan akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya tersebut. Dengan adanya tersebut peneliti melihat Indonesia memiliki sebuah strategi khusus untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 sehingga kepentingan nasionalnya dalam Olimpiade 2032 tersebut dapat tercapai.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan bagian pembuka dalam penelitian ini. Bab I ini terdiri dari a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan, d) manfaat, e) tinjauan pustaka, f) definisi konseptual, h) argumentasi utama

dan I) sistematika pembahasan. Pada intinya Bab I ini berisi tentang gambaran tentang pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian kali ini secara keseluruhan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan tertarik untuk membaca lebih lanjut.

2. BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

Pada Bab II ini akan berisi konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai mata untuk membedah topik penelitian yang peneliti angkat. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan konsep kepentingan nasional serta konsep olahraga sebagai salah satu instrumen diplomasi.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam Bab III ini akan berisi metode penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini. Bab III ini akan berisi beberapa sub- bab diantaranya yaitu a) pendekatan dan jenis penelitian, b) tahap-tahap penelitian, c) lokasi dan waktu penelitian, d) tingkat analisa (*level of analysis*), e) Teknik pengumpulan data, dan f) Teknik Analisa data.

4. BAB IV Pokok Pembahasan dan Analisa.

Di bab IV ini, peneliti data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini. selain itu dalam bab IV ini akan membahas tentang alasan mengapa Indonesia mencalonkan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 serta strategi yang dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam skripsi yang berjudul analisa pencalonan diri indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 ini peneliti menggunakan 2 konsep untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dua konsep yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama konsep kepentingan nasional serta olahraga sebagai instrumen diplomasi. Secara lebih rinci dua konsep tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

A. Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Definisi dari konsep kepentingan nasional ini pun sangat beragam. Banyak Para ahli yang mengutarakan pendapatnya mengenai definisi kepentingan nasional ini. Salah satu contoh definisi kepentingan nasional ini diungkapkan oleh Padelford dan Lincoln yang terdapat dalam Abdul Rahim Sazli menyebutkan bahwa kepentingan nasional suatu negara dibagi menjadi beberapa bagian. Diantaranya yaitu kepentingan keamanan nasional, kepentingan pengembangan ekonomi, kepentingan peningkatan kekuatan nasional, dan kepentingan prestise atau citra nasional ²⁹.

Sementara itu menurut Plano & Olton dalam skripsi Arbi Hamzah, Kepentingan Nasional (*National Interest*) merupakan tujuan mendasar dan faktor yang paling menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar

²⁹ Abdul Rahim Sazli, “Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018” (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

negeri, kepentingan nasional merupakan konsep umum, tapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara³⁰. Kepentingan nasional inipun mencakup banyak unsur seperti keberlangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi³¹.

Dalam skripsi Abdul Rahim Sazli juga disebutkan bahwa konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara serta memahami perilaku internasional. Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya³².

Dengan kata lain kepentingan nasional ini merupakan cita- cita yang ingin diraih oleh suatu bangsa demi kemaslahatan rakyatnya sehingga kepentingan nasional ini nantinya akan menentukan arah kebijakan luar negeri yang diambil oleh suatu negara. Oleh sebab itu kepentingan nasional ini tidak dapat dipisahkan dari kebijakan luar negeri suatu negara. Oleh karena itu berbagai cara pun dilakukan oleh suatu negara untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kepentingan nasional ini dapat didefinisikan sebagai suatu hal atau cita- cita yang ingin dicapai oleh suatu negara untuk dapat kebutuhan masyarakatnya yang mana hal tersebut nantinya

³⁰ Arbi Hamzah, “Pengaruh Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Terhadap Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar” (Skripsi., Universitas Hassanudin., 2018).

³¹ Ibid

³² Abdul Rahim Sazli, “Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018” (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

menentukan arah kebijakan luar negeri negara tersebut. Oleh karena itu tak heran setiap negara melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya.

Untuk dapat menjadi tuan rumah ajang olahraga sekelas Olimpiade bukanlah hal yang mudah karena Olimpiade ini membutuhkan dana yang tidak sedikit dan membutuhkan persiapan yang cukup matang. Karena beratnya menjadi tuan rumah pagelaran Olimpiade tersebut membuat banyak negara tuan rumah Olimpiade edisi terdahulu mengalami banyak kerugian seperti memburuknya perekonomiannya paska penyelenggaraan Olimpiade tersebut. Hal ini di karenakan banyaknya dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan Olimpiade tersebut sehingga membuat perekonomian negara penyelenggara Olimpiade tersebut memburuk.

Meskipun begitu, hal tersebut membuat Indonesia mundur sebagai salah satu kandidat Olimpiade 2032. Peneliti melihat apabila tidak ada suatu kepentingan nasional yang ingin di capai Indonesia dalam Olimpiade 2032 maka sudah pasti Indonesia tidak akan mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut peneliti melihat konsep kepentingan nasional ini merupakan konsep yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini yaitu mengapa Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032?

B. Diplomasi dengan Instrumen Olahraga

Seperti halnya manusia yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sebuah negara juga memiliki sifat yang sama. Hampir tidak ada negara di dunia ini yang bisa hidup sendiri tanpa menjalin hubungan dengan negara lain. Hubungan antar negara ini biasa dikenal dengan diplomasi. Mungkin banyak yang mengira bahwa diplomasi ini sama halnya dengan negosiasi. Akan tetapi sejatinya diplomasi dan negosiasi adalah dua hal yang berbeda. Meski begitu dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena negosiasi merupakan salah satu bentuk dari diplomasi.

Terdapat beberapa pengertian diplomasi yang diutarakan oleh para ahli. Salah satu contohnya yaitu yang dikemukakan oleh Sir Earnest Satow melalui karya bukunya yang berjudul *Guide to Diplomatic Practice* menyatakan bahwa diplomasi adalah penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antara pemerintah negara-negara berdaulat³³. Sementara itu dalam buku *The Principle and Practice of Diplomacy*, KM Panikkar mendefinisikan diplomasi sebagai seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain³⁴.

Dalam hubungan internasional diplomasi ini juga dapat dimaknai menjadi dua hal. Yang pertama diplomasi dapat dimaknai sebagai sebuah seni³⁵. Seni

³³ S.L. Roy, *Diplomasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1991), 3

³⁴ Ibid

³⁵ Rizki Rahmadini Nurika, "Diplomacy and Foreign Policy", materi dipresentasikan pada 05 Maret 2018.

perdamaian³⁷. Dengan adanya hal tersebut dapat diketahui bahwa diplomasi ini juga dilakukan oleh satu negara untuk mencegah terjadinya konflik atau peperangan.

Sejatinya praktik dari diplomasi dalam hubungan internasional bukanlah hal baru lagi. Diperkirakan praktik diplomasi ini telah ada semenjak lama bahkan 3000- 2000 tahun sebelum masehi³⁸. Seiring berjalanya waktu diplomasi ini tentu terus berkembang. Salah satu contoh dari perkembangan diplomasi ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan. Yang dimaksud instrumen dalam hal ini yaitu alat yang digunakan oleh suatu negara untuk berdiplomasi.

Jika pada dahulu instrumen diplomasi hanya ekonomi, militer, budaya, serta politik akan tetapi di era saat ini instrumen diplomasi tersebut semakin berkembang salah satunya yaitu olahraga. Jon Theis Eden melalui papernya yang berjudul *Major Research Paper: Soccer and International Relations*. menyebutkan bahwa di era saat ini olahraga telah menjadi kajian *soft power* dan dapat menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan hubungan antar negara³⁹.

Olahraga maupun ajang olahraga di era saat ini memiliki sebuah nilai daya jual atau daya tarik sehingga dapat dijadikan sebagai alat diplomasi. Daya tarik ini dapat dilihat dari ajang olahraga tersebut berlangsung selama beberapa tahun sekali sehingga kehadiran ajang olahraga tersebut ditunggu oleh masyarakat

³⁷ Ibid

³⁸ Rizki Rahmadini Nurika, "Historical Evolution of Diplomacy", materi dipresentasikan pada 12 Maret 2018.

³⁹ Abdul Rahim Sazli, "Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018" (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

dunia. Oleh karena itu tidak heran jika pada saat pelaksanaan ajang tersebut satu dunia pun tertuju kepada negara yang tuan rumah ajang olahraga tersebut. Bahkan banyak warga negara asing yang rela datang ke negara tersebut hanya untuk melihat secara langsung ajang olahraga tersebut.

Dalam hubungan internasional penggunaan Olahraga sebagai instrumen diplomasi bukanlah hal asing lagi. Hal ini telah dilakukan sejak lama dan sudah banyak negara melakukannya. Seperti China yang memanfaatkan ping pong sebagai instrumen diplomasi. Seperti namanya, ping pong diplomasi ini adalah diplomasi yang memanfaatkan olahraga ping pong atau tenis meja sebagai alat diplomasinya. *Ping pong diplomcy* ini merupakan diplomasi yang terjadi secara tidak disengaja dimana berawal dari kejuaraan dunia ping pong di Jepang tepatnya di kota Nagoya pada tahun 1971⁴⁰. Perlu diketahui pada saat tersebut hubungan antara AS dan China sedang tidak baik bahkan bisa dikatakan sebagai musuh pasca terjadinya perang dingin.

Pada saat kejuaraan dunia ping pong tersebut terjadi sebuah tragedi dimana salah satu atlit ping pong Amerika Serikat, Glenn Cowan ketinggalan bus rombongannya setelah melakukan latihan. Alhasil Cowan akhirnya naik ke bus yang mana di dalam bus tersebut berisi mayoritas atlit dari China. Melihat Cowan yang sendirian, Zuang Zedong salah satu atlit dari China mendekatinya dan mulai

⁴⁰ Elin Yunita Kristanti, "10-4-1971: Diplomasi Pingpong, Ketidaksengajaan yang Cairkan Hubungan AS – China," *Liputan 6*, 10 April 2019, diakses pada 09 Agustus 2019, <https://www.liputan6.com/global/read/3937327/10-4-1971-diplomasi-pingpong-ketidaksengajaan-yang-cairkan-hubungan-as-china>.

saling menyapa meskipun pada saat hendak mendekati Cowan tersebut Zedong sempat dilarang oleh atlit China yang lain.

Tak hanya itu, Zedong bahkan memberikan hadiah untuk Cowan yaitu sebuah kain sutra bergambarkan Pegunungan Huangsham. Melihat kedekatan antara kedua atlit dari negara yang tengah berseteru tersebut tak lupa diabadikan oleh para wartawan. Kabar kedekatan kedua atlit tersebut menyebar ke hampir seluruh dunia tak terkecuali ke Ketua Partai Komunis China (PKC) sekaligus Perdana Menteri China, Mao Zedong. Tak segan-segan Mao memuji atas tindakan yang telah dilakukan oleh atlit bola ping pong nya.

Setelah mengetahui kabar tersebut PM Mao pun langsung mengundang tim bola ping pong Amerika Serikat untuk datang ke negeri tirai bambu tersebut. Undangan dari PM Mao ini pun disambut baik oleh tim ping pong Amerika Serikat hingga pada akhirnya pada tanggal 11- 17 April 1971 tim bola ping pong Amerika Serikat yang berjumlah 9 Pemain, 4 official, dan 2 pendamping datang ke Beijing untuk memenuhi undangan PM Mou. Keberadaan ping pong diplomasi ini pun berhasil membuat hubungan antara China dan Amerika Serikat membaik paska perang dingin tersebut.

Contoh lain negara yang menggunakan olahraga sebagai alat diplomasinya yaitu Korea Utara dan Korea Selatan. Hal ini ditandai dengan bersatunya dua negara tersebut pada saat Olimpiade Musim Dingin pada tahun 2018 silam di PyeongChang, Korea Utara. Bersatunya duo Korea ini dapat dilihat pada saat

opening ceremonies Olimpiade Musim Dingin 2018 tersebut dimana atlet dari kedua negara tersebut berjalan bersatu dibawah bendera unifikasi Korea.

Tak hanya para atlet dari kedua negara yang bersatu, Olimpiade Musim Dingin 2018 ini juga membuat para pejabat tinggi dari dua negara tersebut juga terlihat akrab dan bahkan saling bersalaman. Hal ini dapat dilihat pada saat Presiden Korea Selatan Moon Jae In menjabat tangan dengan Kim Yeo Jong, adik perempuan dari pemimpin tertinggi Korea Utara Kim Jung Un⁴¹. Hal ini tentunya menjadi suatu hal yang bagus mengingat hubungan dua negara tersebut yang sempat memanas dalam beberapa dekade terakhir ini. Hal ini tentunya menjadi suatu pertanda yang baik untuk mencairnya hubungan dua negara yang telah lama berpisah tersebut.

Brazil pun juga melakukan hal yang sama dengan memantafkan olahraga sebagai instrumen diplomasi untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Melalui momentum pada saat menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014, Brazil memanfaatkan hal tersebut untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu sebagai negara tujuan wisata internasional⁴². Tak berbeda jauh dengan Brazil, Afrika Selatan juga memanfaatkan momentum ketika menjadi tuan rumah Piala

⁴¹Talitha Desena, "Monumental; Bersatu di Winter Olympics, Begini Selfie Atlet Korea Utara dan Korea Selatan," *Tribun Kaltim*, 10 Februari 2018, diakses pada 21 September 2019, <https://kaltim.tribunnews.com/2018/02/10/monumental-bersatu-di-winter-olympics-begini-selfie-atlet-korea-utara-dan-korea-selatan?page=2>.

⁴² Neola Hestu Prayogo, "Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional" (Skripsi., Universitas Brawijaya, 2014).

Dunia 2010 untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu memulihkan citranya paska apartheid⁴³.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa diplomasi dengan instrumen olahraga ini dimanfaatkan oleh suatu negara untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya seperti contohnya yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu peneliti menilai olahraga sebagai instrumen diplomasi ini juga dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui ajang Olimpiade 2032.

⁴³ Ahmad Saudi, “*Strategi Afrika Selatan Mengembalikan Citra Dan Mempersatukan Bangsa Melalui Piala Dunia Fifa 2010*”, Jurnal Hasil Riset (2015): 1-10, <https://www.e-jurnal.com/2016/02/strategi-afrika-selatan-mengembalikan.html>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat dari topik penelitian ini, maka pendekatan yang peneliti memilih sesuai dan peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif ini didapatkan dari hasil sebuah pemikiran ilmiah. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sosial tertentu dengan fakta- fakta yang ada. Menurut Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A dalam bukunya yang berjudul dasar metodologi penelitian, mereka menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan⁴⁴. Selain itu dalam buku tersebut juga disebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan.

Penelitian kualitatif ini cenderung menggambarkan suatu fenomena secara terperinci yang mana dipengaruhi oleh *setting social* dan situasi khusus⁴⁵. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan ataupun menggambarkan fenomena yang diangkat oleh peneliti agar mengetahui adanya korelasi antara gejala satu dengan gejala lain⁴⁶.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29

⁴⁵ Wahyu Oktafia, “Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro Dalam Menarik Investasi Asing di Sektor Industri Non-Migas Tahun 2013-2016” (Skripsi., Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

⁴⁶ Ibid

Dari pemaparan di atas peneliti memiliki pemahaman bahwa metode penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian untuk mengungkap secara mendalam suatu fenomena khususnya fenomena sosial yang mana data yang dihasilkan bukanlah sebuah angka akan tetapi sebuah kata- kata dengan fakta yang ada.

Sementara itu tipe penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yaitu deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik⁴⁷. Dalam penelitian fenomena yang ingin peneliti gambarkan yaitu tentang pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032.

Melalui tipe penelitian deskriptif ini peneliti dapat menggambarkan mengenai alasan mengapa Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 serta bagaimana strategi Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat rumusan masalah peneliti yaitu mengapa Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032? Serta bagaimana strategi Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032?.

⁴⁷ M . Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 54.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Memilih Topik dan Judul Penelitian

Dalam tahapan memilih topik penelitian ini peneliti melakukan pra-research. Pra research yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat refrensi topik serta judul penelitian terdahulu jurusan hubungan internasional dari berbagai kampus yang ada di Indonesia.

Setelah melakukan pra- research tersebut peneliti akhirnya menemukan beberapa topik penelitian yang peneliti tertarik untuk teliti. Dan pada akhirnya topik penelitian yang peneliti pilih yaitu Olimpiade 2032 dan memilih judul penelitian alasan pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032.

2. Mencari bahan refrensi

Setelah menemukan topik dan judul penelitian, peneliti pun mencari bahan refrensi yang sesuai dengan topik penelitian dan yang mendukung penelitian peneliti ini. Bahan refrensi yang peneliti dapatkan yaitu seperti buku, skripsi, jurnal, berita, video dari youtube, website resmi pemerintah dan lain sebagainya. Dengan adanya bahan refrensi tersebut dapat memperkaya pengetahuan peneliti tentang topik penelitian yang peneliti angkat.

3. Menentukan rumusan masalah

Setelah memperoleh informasi dari berbagai bahan referensi yang peneliti dapatkan, peneliti pun menemukan permasalahan dalam topik penelitian yang peneliti angkat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti pada akhirnya memperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Mengumpulkan data

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data penelitian. Setelah peneliti memperoleh rumusan masalah, peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang peneliti kumpulkan tersebut terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari wawancara dengan narasumber dari pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Sementara itu data sekunder dalam penelitian ini peneliti kumpulkan dari bahan referensi yang peneliti peroleh.

5. Klasifikasi data

Pada awalnya data yang peneliti peroleh dari proses sebelumnya masih tercampur menjadi satu sehingga dapat membingungkan peneliti. Oleh karena itu agar dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini, data yang peneliti dapatkan tersebut peneliti klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

6. Analisa Data

Setelah data yang peneliti peroleh tersebut peneliti klasifikasikan, proses selanjutnya yaitu peneliti menganalisa data- data tersebut. Dengan adanya

analisa data tersebut dapat membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

7. Kesimpulan

Proses penelitian selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Setelah berhasil menjawab rumusan masalah penelitian dalam proses sebelumnya, peneliti akhirnya memiliki kesimpulan penelitian

8. Menulis Laporan

Setelah mendapatkan kesimpulan penelitian sampailah peneliti pada proses penulisan laporan penelitian skripsi ini. Dalam proses ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan peneliti tuangkan dalam bentuk tulisan. Penulisan skripsi ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan terhitung pada saat peneliti mencari topik penelitian dari bulan september 2019 sampai proses penelitian ini selesai pada bulan Februari 2020. Penelitian skripsi ini berlangsung di dua tempat yaitu di Surabaya dan Jakarta tepatnya di kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora) yang beralamatkan di Jalan Gerbang Pemuda No 03 RT 01/ RW 03 Gelora Kecamatan Tanah Abang, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta

D. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisa

Subyek penelitian yang berjudul “Analisa Pencalonan Diri Indonesia Sebagai *Host* Olimpiade 2032” ini yaitu Kementerian Pemuda dan Olahraga

Republik Indonesia. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat analisa dalam penelitian ini yaitu level negara atau state- level.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden yang berkopeten dengan topik penelitian yang diangkat. Jika pada dahulu teknik wawancara ini hanya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka, di era saat ini teknik wawancara tersebut juga bisa dilakukan secara online dengan melalui email, video call, dan lain sebagainya.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yang kompeten dengan topik penelitian ini. Narasumber yang pertama yaitu dari pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Rifqi, SE., MM, Kepala Bidang Bimbingan dan Pengembangan Karir Atlit. Wawancara tersebut dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kantor Kemenpora pada tanggal 29 Januari 2020. Narasumber ke dua dalam penelitian ini yaitu kak Yakub Pryatama Wijayaatmaja, seorang wartawan olahraga dari Media Nusantara. Wawancara dengan kak Yakub ini dilakukan secara online melalui pesan whatsapp pada tanggal 10 Februari 2020.

Sementara itu data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder ini peneliti dapatkan dengan merujuk dari berbagai sumber literatur seperti buku, skripsi terdahulu, jurnal, berita, video dari youtube, website resmi pemerintah dan lain sebagainya. Dengan memperoleh data- data tersebut dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Dalam teknik analisa SWOT ini peneliti menganalisa pencalonan diri Indonesia sebagai *host* Olimpiade 2032 dengan melihat 4 hal yang telah disebutkan di atas. Yang pertama yaitu *strengths* atau kekuatan. Yang dimaksud *strengths* dalam penelitian ini kekuatan atau keunggulan yang dimiliki Indonesia sehingga nantinya dapat menjadi *host* Olimpiade pada tahun 2032.

Yang kedua yaitu *weaknesses* atau kelemahan. *Weaknesses* yang dimaksud dalam hal ini yaitu kelemahan dalam diri Indonesia mengenai pencalonan dirinya sebagai *host* Olimpiade 2032. *Weaknesses* ini juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat menghambat langkah Indonesia untuk dapat menjadi *host* Olimpiade 2032.

Yang ketiga yaitu *opportunities* atau kesempatan. *Opportunities* dalam penelitian ini yaitu kesempatan yang dimiliki Indonesia untuk dapat menjadi *host* Olimpiade 2032. Yang keempat yaitu *Threats* atau ancaman. Maksud dari

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Indonesia Sebagai Tuan rumah Ajang Olahraga Internasional

Menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional bukanlah hal baru lagi Indonesia. Indonesia beberapa kali pernah menjadi tuan rumah ajang olahragabertaraf internasional baik dalam level Asia Tenggara, Asia, maupun Dunia. Secara lebih rinci, pengalaman Indonesia sebagai tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional sebagai berikut.

1. Asian Games 1962

Asian Games merupakan ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi- sport event*) terbesar se- Asia yang diselenggarakan selama 4 tahun sekali dibawah naungan Dewan Olimpiade Asia (*Olympic Council of Asia/ OCA*). Asian Games ini merupakan hasil dari sebuah konferensi di India pada tahun 1949. Selain menyepakati untuk menyelenggarakan Asian Games, dalam konfrensi tersebut para perwakilan negara- negara Asia juga bersepakat untuk membentuk *Asian Games Federation* (AGF) sebagai penyelenggara Asin Games dan penyelenggaraan Asian Games yang pertama akan diselenggarakan pada tahun 1951 di New Delhi, India⁴⁸.

Pada saat pertemuan *Asian Games Federation* (AGF) pada tanggal 26 November 1981 menghasilkan sebuah keputusan yaitu untuk membentuk

⁴⁸ Abdul Rahim Sazli, "Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018" (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

Olympic Council of Asia (OCA) sebagai badan penyelenggara baru Asian Games menggantikan AGF⁴⁹. Setelah lahirnya *Olympic Council of Asia* ini maka terjadi perubahan peraturan dimana negara yang menjadi peserta Asian Games ini adalah negara yang terdaftar sebagai anggota *Olympic Council of Asia* Sampai saat ini sudah terdapat 45 negara di Asia yang terdaftar dalam *Olympic Council of Asia* mempertandingkan cabang olahraga Olimpiade dan cabang olahraga khusus yang menggambarkan budaya dari negara- negara di Asia.

Asian Games 1962 ini merupakan pertama kalinya bagi Indonesia menjadi tuan rumah pesta olahraga terbesar se- Asia tersebut. Sejatinya sudah sejak awal Asian Games ini muncul Indonesia telah memiliki keinginan untuk menjadi tuan rumah Asian Games ini. Akan tetapi proposal pengajuan diri Indonesia tersebut ditolak oleh *Asian Games Federation* (AGF). Hingga pada akhirnya pada edisi Asian Games ke III di Tokyo, Jepang AFG menyetujui Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke- IV pada tahun 1962⁵⁰.

Kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah Asian Games ini tidak disia-siakan oleh Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan Indonesia untuk menyambut Asian Games ke- IV ini. Salah satu contohnya yaitu dengan membangun kompleks olahraga Gelora Bung Karno (GBK) di

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid

Senayan yang masih berdiri kokoh sampai saat ini serta membangun infrastruktur lain yang menunjang jalannya Asian Games ke- IV. Dan pada akhirnya Asian Games ke- IV ini dapat diselenggarakan mulai tanggal 24 Agustus - 4 September 1962 dengan mempertandingkan 15 cabang olahraga.

Dalam pidatonya pada tanggal 9 April 1961 di hadapan para atlet Presiden Soekarno menyatakan bahwa alasan utama mengapa Indonesia kekeh untuk menjadi tuan rumah Asian Games adalah untuk mengangkat kehormatan dan martabat bangsa Indonesia ditingkat internasional serta untuk *Nation Building* negara Indonesia⁵¹. Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan hal tersebut apapun persyaratannya dan berapapun biaya untuk menjadi tuan rumah Asian Games akan disanggupi oleh Indonesia. Presiden Soekarno menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan Indonesia tersebut tidak ada apa- apanya dibandingkan dengan nantinya dampak politik, ekonomi, dan budaya yang akan diterima Indonesia setelah menjadi tuan rumah Asian Games ke- IV tersebut.

2. GANEFO (*Games of The New Emerging Forces*) 1963

Pada pelaksanaan Asian Games edisi ke- IV Indonesia mengambil tindakan tidak mengizinkan Taiwan dan Israel untuk ikut serta. Penolakan Indonesia terhadap Taiwan dan Israel pun juga bukan tanpa alasan. Indonesia merasa jika menerima keikutsertaan Taiwan dan Israel dalam

⁵¹ Ibid

pagelaran Asian Games ke- IV tersebut dapat mempengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara- negara Arab dan Tiongkok⁵².

Akibat dari tindakan tersebut pihak IOC akhirnya menjatuhkan sanksi kepada Indonesia dengan melarang kontingennya untuk mengikuti ajang olahraga bertaraf internasional. Merespon sanksi dari IOC tersebut Indonesia mengambil keputusan dengan membuat Ganefo. Ganefo (*Games of The New Emerging Forces*) merupakan sebuah ajang olahraga tandingan Olimpiade Tokyo 1964 yang dibuat oleh Presiden pertama RI yaitu Ir. Soekarno.

Mengetahui ulah Indonesia tersebut, IOC pun tak tinggal diam. Dengan segera IOC mengambil keputusan tidak mengakui Ganefo sebagai ajang olahraga resmi dan melarang anggota IOC untuk mengikuti Ganefo ini. Melihat respon IOC tersebut tidak membuat gentar Indonesia untuk tetap menyelenggarakan Ganefo. Berbagai persiapan pun tetap dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyambut Ganefo ini.

Salah satunya yaitu dengan mengundang negara lain untuk mengikuti Ganefo ini. Usaha inipun mendapatkan kendala karena banyak negara yang diundang Indonesia tersebut menolak untuk mengikuti Ganefo karena takut jika nantinya mendapatkan sanksi tidak boleh mengikuti Olimpiade 1964 di Jepang. Kendala lain yang dialami Indonesia yaitu keterbatasan dana yang dimiliki oleh negara lain untuk mengikuti Ganefo. Alhasil agar Ganefo ini

⁵²Avicena Farkhan Dharma, "Sejarah Penyelenggaraan Asian Para Games", *Kompas*, 04 September 2018, diakses pada 16 Desember 2019, <https://olahraga.kompas.com/read/2018/09/04/14410008/sejarah-penyelenggaraan-asian-para-games>.

tetap berjalan, Indonesia bersedia menanggung biaya negara tersebut untuk mengikuti Ganefo⁵³.

Meskipun mengalami beberapa kendala, pada akhirnya Ganefo berhasil diselenggarakan pada tanggal 10 November- 22 November 1963 di Jakarta. Ganefo ini diikuti oleh 51 negara dari berbagai penjuru dunia dengan mempertandingkan 20 cabang olahraga⁵⁴. Ganefo ini juga sebagai bentuk politik bebas aktif Indonesia dan juga alat untuk menguatkan persaudaraan antar negara. Melalui Ganefo ini Indonesia juga ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia memiliki sikap tegas menolak neo-kolonialisme dan imperialisme. Sayangnya Ganefo ini tidak bertahan lama dan hanya berlangsung selama tiga kali.

3. *Southeast Asian Games (Sea Games) 1979, 1987, 1997, dan 2011*

The *Southeast Asian Games* atau yang biasa disingkat dengan Sea Games merupakan kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi- sport event*) antar negara se- Asia Tenggara yang diselenggarakan selama dua tahun sekali⁵⁵. Pesta olahraga terbesar se- Asia Tenggara ini diselenggarakan dibawah naungan dari *Southeast Asian Games Federation* (SAGF). Pada

⁵³ Aswab Nanda Pratama, "Asian Games, Ganefo, dan Boikot Indonesia terhadap Olimpiade 1964", *Kompas*, 24 Agustus 2018, diakses pada 16 Desember 2019, <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/24/15300091/asian-games-ganefo-dan-boikot-indonesia-terhadap-olimpiade-1964?page=all>,

⁵⁴ Abdul Rahim Sazli, "Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018" (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

⁵⁵ "South East Asian Games," Olympic Council of Asia di akses pada 14 Desember 2019, <http://www.ocasia.org/Game/RegionalGames?RegionalGamesID=8>

awalnya Sea Games ini bernama SEAP GAMES (*South East Asian Peninsular Games*) lalu berubah nama menjadi Sea Games pada tahun 1997.

Sea Games pertama kali ini diselenggarakan pada tanggal 12 - 17 Desember 1959 di Bangkok, Thailand dan hanya diikuti oleh 6 negara peserta yaitu Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam. Sea Games pada edisi pertama ini hanya mempertandingkan 12 cabang olahraga⁵⁶. Seiring berjalannya waktu, negara di Asia Tenggara ini pun mulai tertarik untuk mengikuti Sea Games dan sampai saat ini terdapat 11 negara yang bergabung yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Timor-Leste, dan Vietnam. Sampai tahun 2019, Sea Games telah diselenggarakan sebanyak 30 kali. Edisi Sea Games ke- 30 ini diselenggarakan di Filipina pada tanggal 30 November 2019 – 11 Desember 2019 kemarin.

Sea Games edisi ke 10 pada tahun 1979 ini merupakan pertama kalinya Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games dan Jakarta sebagai tempat penyelenggaraanya. Sea Games edisi tahun 1979 ini diikuti oleh 6 negara peserta dan diselenggarakan pada tanggal 21 September 1979- 30 September 1979 dengan mempertandingkan 18 cabang olahraga⁵⁷.

⁵⁶ “*Bangkok 1959*,” Olympic Council of Asia, diakses 15 Desember 2019, <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=vB6K5E3bTbSbaay2ZaIQp8hO7n0RmiRDOzxXMCfXrjge0YmtFRmezWkMMcZW2SZMAGqUbftyeLzRyo5cI+Eeg==>

⁵⁷ “*Jakarta 1979*,” Olympic Council of Asia, diakses 14 Desember 2019, <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=XHreq1g4oYTZIf3o6y9FFhmfcVFL+1HCC1TNslkrHriv/o3vx33yOI5EWhYQ7sjUQmQgKh711ZloSOoVNnzkmw==>

Kesempatan kedua Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games terjadi delapan tahun kemudian. Seperti halnya Sea Games tahun 1979, Jakarta kembali didapuk menjadi kota pelaksanaan Sea Games edisi ke- 14 ini. Sea Games tahun 1987 ini diselenggarakan mulai tanggal 09 Desember- 20 Desember 1987 dan diikuti oleh 8 negara peserta dengan mempertandingkan 29 cabang olahraga⁵⁸.

Sepuluh tahun kemudian yakni pada edisi Sea Games ke- 19, Indonesia kembali didapuk menjadi tuan rumah Sea Games 1997. Sama seperti Sea Games edisi sebelumnya, Sea Games ini juga diselenggarakan di Ibukota Jakarta yang mana diikuti oleh 10 negara peserta dengan mempertandingkan 36 cabang Olahraga⁵⁹.

Kesempatan keempat Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games datang empat belas tahun kemudian yaitu tepatnya pada tahun 2011. Berbeda dengan Sea Games sebelumnya yang hanya diselenggarakan di Jakarta, Sea Games edisi ke- 29 ini diselenggarakan di dua tempat yaitu Jakarta dan Palembang pada tanggal 11 November sampai 22 November 2011. Sea

⁵⁸“*Jakarta 1987*,” Olympic Council of Asia, diakses 14 Desember 2019, <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=Ye9/ZdtgZovn3J/OQ0+sD04nmW/Mftv7EI9ujmxlPwMRD2+c6cFcUNZ83IkkyGoT8pmSJG/ecQAfn1COaq4v+g==>.

⁵⁹“*Jakarta 1997*,” Olympic Council of Asia, diakses 14 Desember 2019, <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=v6wVopT8epAuVqcT3nvcVJ9eFUzSekTnonpVK2vA8aqidAQOUPX/K0rCT119/yQ1jVIPP3lm4NeKa9LDEVb5og==>

Games 2011 ini diikuti oleh 11 negara peserta dan mempertandingkan 44 cabang olahraga⁶⁰.

Menurut Razif Azhari yang terdapat dalam yang terdapat dalam skripsi Abdul Rahim Sazli menyatakan bahwa pelaksanaan Sea Games 2011, terdapat tiga aspek kepentingan nasional yang dicapai Indonesia dalam Sea Games yaitu politik, ekonomi, dan budaya. Dalam aspek politik, kesuksesan penyelenggaraan Sea Games 2011 ini untuk memperbaiki citra buruk Indonesia karena keadaan keamanan dalam negerinya kurang kondusifnya. Dalam aspek ekonomi ajang Sea Games 2011 ini dimanfaatkan Indonesia untuk promosi sektor pariwisatanya. Ajang Sea Games 2011 ini juga meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia kurang lebih sebesar 12,47% - 13,28%⁶¹. Dalam aspek budaya, ajang Sea Games 2011 ini dimanfaatkan Indonesia untuk menunjukkan budaya nasionalisme dan juga patriotisme kepada dunia internasional.

4. Asian Games 2018

Sejatinnya Asian Gamease edisi ke XVIII adalah milik Vietnam. Akan tetapi pada bulan April 2014 Vietnam memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai tuan rumah Asian Games ke- XVIII karena alasan finansial⁶².

Pengunduran diri Vietnam ini disampaikan secara langsung oleh Perdana

⁶⁰“Indonesia 2011,” Olympic Council of Asia, diakses 15 Desember 2019 <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=J1dbR2Z5Zhju9k3qSk/TfmR8mAYCqZTznAoKUwwqPqG84ZnVCLSuSx02FVwp4e0Q0arA5Gi00+MuwzT1SYNwVA==>,

⁶¹ Abdul Rahim Sazli, “Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018” (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

⁶² Ibid

Menteri (PM) Vietnam Nguyen Tan Dung. PM Vietnam menyatakan bahwa negaranya tidak memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan ajang internasional seperti Asian Games. Tak hanya itu PM Vietnam juga menyampikan keadaan perekonomian negaranya tidak memungkinkan untuk dapat menyelenggarakan Asian Games⁶³.

Setelah Vietnam secara resmi menggundurkan diri sebagai tuan rumah Asian Games ke-XVIII, *Olympic Council Of Asia* (OCA) pun segera mencari pengganti Vietnam. Oleh karena itu OCA pun melakukan sidang untuk menentukan tuan rumah Asian Games ke- XVIII pengganti Vietnam. Hasil Dari hasil sidang OCA pada tanggal 20 September 2014 di Korea Selatan tersebut menetapkan bahwa Indonesia adalah tuan rumah Asian Games ke-XVIII pengganti Vietnam⁶⁴.

Setelah mendapatkan keputusan resmi dari OCA sebagai tuan rumah Asian Games, Indonesia pun mulai mempersiapkan segala sesuatunya. Selain itu Indonesia juga memajukan pelaksanaan Asian Games ke- XVIII tersebut dari tahun 2019 menjadi bulan Agustus 2018. Hal ini dilakukan Indonesia Karena pada tahun 2019 Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Presiden. Hingga pada akhirnya Asian Games ke- XVIII tersebut berhasil diselenggarakan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2018 – 02 September 2018.

⁶³ Ibid

⁶⁴ Ibid

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia hanya memiliki waktu untuk mempersiapkan diri sebagai tuan rumah Asian Games 2018 tersebut kurang lebih selama 3,5 tahun. Berbagai persiapan pun dilakukan Indonesia untuk menyambut Asian Games 2018 tersebut. Salah satu bentuk persiapan Indonesia yaitu dengan menentukan lokasi pelaksanaan Asian Games 2018 berada di 4 wilayah yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

Selain itu pemerintah juga segera membentuk panitia khusus untuk Asian Games yaitu INASGOC (*Indonesian Asian Games Organizing Committee*) yang tertuang dalam surat Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Panitia Nasional Penyelenggaraan Asian Games XVIII Tahun 2018 dan menggebut pembangunan infrastruktur pendukung kelancaran pelaksanaan Asian Games seperti wisma atlet di Kemayoran, *venue* balap sepeda (Velodrome), *venue* pacuan kuda (Equestrian), renovasi kompleks Gelora Bung Karno, dan masih banyak lagi.

Meskipun hanya memiliki waktu persiapan yang cukup singkat, Indonesia berhasil membuktikan kepada dunia internasional bahwa dirinya mampu menyelenggarakan Asian Games dengan sukses. Kesuksesan Asian Games dapat dilihat dari pujian yang diberikan oleh IOC maupun IOC⁶⁵. Bahkan dalam Asian Games 2018 tersebut Presiden IOC hadir secara

⁶⁵ Liputan6.com, "Presiden IOC-OCA Puji Perhelatan Asian Games 2018," *Liputan 6*, 01 September 2018, diakses pada 10 Februari 2020, <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3633855/presiden-ioc-oca-puji-perhelatan-asian-games-2018>.

langsung di Indonesia dalam beberapa hari serta menghadiri upacara penutupan Asian Games 2018 tersebut yang mana hal ini tidak pernah terjadi dalam penyelenggaraan Asian Games sebelumnya⁶⁶.

Tak hanya sukses dalam hal penyelenggaraan, Indonesia juga sukses meraih prestasi dengan menempati posisi ke-5 dengan memperoleh medali sebanyak 98 keping yang terdiri dari 31 emas, 24 perak, dan 43 perunggu⁶⁷. Asian Games ke- XVIII ini juga memberikan dampak finansial yang cukup baik bagi Indonesia. Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro, dampak perekonomian dari penyelenggaraan Asian Games ini ditaksir mencapai \pm Rp. 45 Triliun⁶⁸. Tak hanya sebagai ajang olahraga semata, Asian Games ke- XVIII ini juga dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan iklim investasi di Indonesia⁶⁹.

5. Asian Para Games 2018

Asian Para Games adalah ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi- sport event*) khusus untuk para penyandang disabilitas antar negara se- Asia yang diselenggarakan selama 4 tahun sekali. Perlu diketahui bahwa

⁶⁶ Farida Denura, "Hadirnya Presiden IOC, Erick Thohir: Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032," *Arahkita.com*, 28 Mei 2018, diakses pada 19 Desember 2019, https://www.arahkita.com/index.php/news/olahraga/read/1956/hadirnya_presiden_ioc_erick_thohir_indonesia_bidik_tuan_rumah_olimpiade_2032.

⁶⁷ "Jakarta - Palembang 2018," Olympic Council of Asia, diakses 16 Desember 2019 <http://www.ocasia.org/MedalTally/GhafMedalTally?q=NtpwTOliipDwo6ShqBnES/Dz1TDnrM4em/O2qO58YQE=>.

⁶⁸ Yuyu Agustini Rahayu, "Indonesia dapat Rp 40,6 triliun dari Asian Games 2018," *Merdeka.com*, 16 Oktober 2018, diakses pada 16 Desember 2019, <https://www.merdeka.com/uang/indonesia-dapat-rp-406-triliun-dari-asian-games-2018.html>.

⁶⁹ Abdul Rahim Sazli, "Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018" (Skripsi., Universitas Andalas, 2016).

ajang Asian Para Games dan Asian Games satu paket kesatuan sehingga penyelenggaraannya tak berselang lama setelah Asian Games dan diselenggarakan dalam satu tempat.

Cikal bakal dari ajang Asian Para Games ini yaitu FESPIC Games (*Far East and South Pacific Games for the Disabled*). FESPIC adalah sebuah ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi- sport event*) khusus bagi atlet penyandang disabilitas yang FESPIC Committee. FESPIC pertama kali digelar di Jepang pada tahun 1975. Tujuan diselenggarakannya FESPIC ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para disabilitas melalui ajang olahraga.

FESPIC ini hanya berlangsung selama 9 kali dan terakhir ini diselenggarakan di Malaysia 2006. Berakhirnya FESPIC ini ditandai dengan dihapusnya FESPIC Committee lalu digantikan oleh Asian Paralympic Committee sebagai penanggung jawab ajang olahraga khusus penyandang disabilitas tersebut. Perubahan FESPIC Committee ke Asian Paralympic Committee inilah yang melahirkan Asian Para Games⁷⁰.

Asian Paralympic Committee sebagai penanggung jawab dari Asian Para Games akhirnya menyelenggarakan Asian Para Games untuk pertama kali di Guangzhou, China pada tahun 2010. Sepanjang pagelaran dari FESPIC ke Asian Para Games ini Indonesia terus ikut berpartisipasi. Perlu

⁷⁰ Avicena Farkhan Dharma, "Sejarah Penyelenggaraan Asian Para Games," *Kompas*, 04 September 2018, diakses pada 16 Desember 2019, <https://olahraga.kompas.com/read/2018/09/04/14410008/sejarah-penyelenggaraan-asian-para-game>.

diketahui bahwa bahwa Asian Games dan Asian Para Games adalah sebuah ajang satu kesatuan. Oleh karena itu ketika menjadi tuan rumah Asian Games ke- XVIII pada tahun 2018, Indonesia secara otomatis juga menjadi tuan rumah Asian Para Games ke- III.

Ini merupakan kali pertama Indonesia menjadi tuan rumah ajang Asian Para Games. Asian Para Games ke- III ini diselenggarakan mulai tanggal 06 Oktober- 13 Oktober 2018. Berbeda dengan Asian Games dimana banyak kota yang menjadi tempat pelaksanaan Asian Games , untuk Asian Para Games ini hanya ada satu kota yaitu Jakarta. Asian Para Games ke- III ini diikuti oleh 42 negara peserta yang menjadi anggota *Asian Paralympic Committee* dengan mempertandingkan 18 cabang olahraga⁷¹.

Pagelaran Asian Para Games ini juga tak kalah meriah dari Asian Games. Hal ini dapat dilihat dari *opening ceremonies* Asian Para Games yang meriah dengan aksi memanah Presiden Jokowi bersama Bulan Kurnia, seorang anak penyandang disabilitas yang menjadi viral di sosial media. Melalui ajang Asian Para Games ini Indonesia ingin menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia menjadi negara yang ramah disabilitas serta menciptakan stigma di masyarakat bahwa penyandang disabilitas sama dengan manusia normal pada umumnya. Hal ini dilihat dari adanya panitia dan volunteer Asian Para Games yang mana seorang penyandang disabilitas.

⁷¹ Ibid

B. Ajang Olahraga Internasional Yang Akan Diselenggarakan di Indonesia

Indonesia telah beberapa kali menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional. Tak cukup sampai disitu, dalam beberapa tahun mendatang Indonesia kembali terpilih menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional lainnya. Secara lebih rinci ajang olahraga yang akan diselenggarakan di Indonesia sebagai berikut:

1. MotoGP 2021

MotoGP merupakan salah satu ajang balap sepeda motor dalam sebuah lintasan terbesar di dunia. Secara resmi Indonesia sah menjadi tuan rumah MotoGP pada tahun 2021 mendatang setelah *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)*, sebagai promotor MotoGP di Indonesia menandatangani perjanjian kontrak dengan operator MotoGP selama 3 tahun⁷².

Untuk penyelenggaraan MotoGP tersebut pemerintah Indonesia mulai mempersiapkan segala sesuatunya. Salah satunya yaitu membangun sebuah sirkuit yang nantinya akan menjadi arena balapan. Provinsi Nusa Tenggara Barat dipilih oleh pemerintah sebagai tempat sirkuit MotoGP Indonesia nantinya. Sirkuit tersebut nantinya akan dibangun di Mandalika, sebuah kawasan ekonomi khusus (KEK) di Lombok Tengah yang memiliki luas 1.035,67 hektare.

⁷² Aditya Jaya Iswara, "Resmi! Sirkuit Mandalika Tuan rumah MotoGP 2021," *Goodnewsfromindonesia*, 21 Februari 2019, diakses pada 16 Desember 2019, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/02/21/resmi-sirkuit-mandalika-tuan-rumah-motogp-2021>.

Pemilihan Mandalika sebagai sirkuit MotoGP di Indonesia tentunya bukan tanpa alasan. Mengutip dari website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, pemilihan Mandalika sebagai sirkuit MotoGP tersebut karena Presiden Jokowi berkeinginan untuk menjadikan Mandalika sebagai tempat sport wisata kedepannya⁷³. Selain MotoGP, di kawasan Mandalika ini nantinya akan ada olahraga yang berkaitan dengan laut maupun pantai mengingat kawasan Mandalika ini dekat dengan pantai⁷⁴.

Sirkuit Mandalika ini rencananya akan dibangun dengan model *Street Race Circuit* atau sirkuit jalanan seperti di Singapura dan Monako dengan panjang lintasan sepanjang 4,32 kilometer dengan 18 tikungan. Sirkuit Mandalika ini juga akan dihiasi oleh pemandangan pesisir pantai. Pembangunan sirkuit Mandalika ini diperkirakan akan mengabiskan biaya sekitar Rp 562-702 miliar⁷⁵.

Proses pembangunan sirkuit Mandalika saat ini sudah dimulai dikerjakan dari tahun 2019 dan ditargetkan akan rampung pada pertengahan tahun 2020 mendatang. Selain sirkuit atau lintasan balapan, nantinya di arena Mandalika ini juga akan dibangun sarana pendukung seperti hotel,

⁷³ “Gelar MotoGP 2021, Seskab: Sirkuit Mandalika Akan Seperti di Singapura Atau Monaco,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses 17 Desember 2019, <https://setkab.go.id/gelar-motogp-2021-seskab-sirkuit-mandalika-akan-seperti-di-singapura-atau-monaco/>.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Aditya Jaya Iswara, “Resmi! Sirkuit Mandalika Tuan rumah MotoGP 2021,” *Goodnewsfromindonesia*, 21 Februari 2019, diakses pada 16 Desember 2019, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/02/21/resmi-sirkuit-mandalika-tuan-rumah-motogp-2021>.

rumah sakit bertaraf internasional, akses serta sarana dan prasarana lain yang menunjang kelancaran jalanya MotoGP pada tahun 2021 nanti.

Pelaksanaan MotoGP ini di Nusa Tenggara Barat ini didukung seratus persen oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut Lalu M. Faozal, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat menyatakan bahwa pihaknya siap membantu persiapan MotoGP di wilayahnya ini seperti membantu mengenai regulasi, promosi ajang MotoGP, serta meyakinkan masyarakat bahwa sirkuit Mandalika siap menjadi tuan rumah yang baik dari pelaksanaan ajang MotoGP tersebut.⁷⁶

Adanya sirkuit MotoGP Mandalika ini nantinya diharapkan dapat menjadi daya tarik baru bagi Mandalika. Dengan adanya hal tersebut tentu dapat meningkatkan sektor pariwisata di Mandalika dengan meningkatnya kunjungan wisatawan baik lokal maupun manca negara. Tah hanya itu, adanya MotoGP ini juga dapat menghidupkan perekonomian di Mandalika dengan meningkatnya UKM, UMKM atupun sektor usaha lainnya. Hadirnya MotoGP ini juga diharapkan dapat memulihkan citra lombok pasca gempa bumi tahun 2018 silam.

⁷⁶ CNN Indonesia. "Menengok Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika di Lombok," <https://youtu.be/JprjWHQyqwQ>.

2. Piala Dunia U- 20 2021

Selain MotoGP Sirkuit Mandalika yang akan berlangsung pada tahun 2021 mendatang, di tahun yang sama Indonesia juga akan menjadi tuan rumah ajang besar olahraga lainnya yaitu Piala Dunia U-20. Penunjukkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 tersebut secara resmi diumumkan pada tanggal 24 Oktober 2019 secara langsung oleh President FIFA (*Federation of International Football Association*) Gianni Infantino pada saat FIFA Concil meeting di Shanghai, China⁷⁷.

Indonesia patut berbangga karena dengan kemenangan ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil mengalahkan lawannya dalam bursa pemilihan tuan rumah Piala Dunia U-21 ini yaitu Peru. Piala Dunia U-20 2021 ini merupakan kali pertama Indonesia menjadi tuan rumah ajang olahraga sebesar Piala Dunia. Dengan predikat sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tersebut Indonesia mendapatkan sebuah hak istimewa dimana Timnas U-20 Indonesia berhak untuk ikut serta dalam Piala Dunia U-20 2021. Tentu hal ini sebuah kebanggaan bagi Indonesia mengingat kali terakhir Indonesia tampil di Piala Dunia U-20 pada tahun 1979 di Jepang.

Untuk dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 ini Indonesia melalui berbagai tahapan seleksi seperti seleksi proposal pengajuan diri sampai dengan pengecekan stadion yang nantinya akan dijadikan *venue*

⁷⁷ Wiwig Prayugi, "Resmi: Indonesia Tuan rumah Piala Dunia U-20 2021," *Bola.com*, 24 Oktober 2019, diakses pada 17 Desember 2019, <https://www.bola.com/indonesia/read/4094016/resmi-indonesia-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2021>.

pertandingan Piala Dunia U-20 2021. Untuk Piala Dunia U-20 2021 ini Indonesia mempersiapkan 10 stadion seperti stadion Gelora Bung Karno (Jakarta), Pakansari (Bogor), Manahan (Solo), I Wayan Dipta (Bali), Mandala Krida (Yogyakarta), Jakabaring (Palembang), Wibawa Mukti (Cikarang), Patriot (Bekasi), Jalak Harupat (Bandung) dan Gelora Bung Tomo (Surabaya)⁷⁸.

Setelah secara resmi ditunjuk sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021, terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 yang mana tertuang regulasi FIFA seperti kapasitas stadion yang harus memenuhi persyaratan dan lain sebagainya. Rencananya Piala Dunia U-20 2021 ini akan digelar mulai tanggal 20 Mei 2021- 11 Juni 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 20 negara.

3. Piala Dunia Basket 2023

Pada tahun 2023 mendatang Indonesia kembali dipercaya oleh dunia Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia Basket. Indonesia tidak sendirian menjadi tuan rumah ajang terbesar dalam cabang olahraga bola basket tersebut. Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia Basket 2023 bersama dengan Jepang dan Filipina. Pengumuman tuan rumah Piala Dunia

⁷⁸ CNN Indonesia. "Fakta Menarik Usai Indonesia Jadi Tuan rumah Piala Dunia U-20," *CNN Indonesia*, 25 Oktober 2019, diakses pada 17 Desember 2019, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20191025115536-142-442790/fakta-menarik-usai-indonesia-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20>.

Basket 2023 tersebut diumumkan secara langsung oleh Presiden FIBA, Horacio Muratore di Jenewa, Swiss pada tanggal 9 Desember 2017⁷⁹.

Terdapat hal unik dalam Piala Dunia Basket 2023 yaitu untuk pertama kalinya diselenggarakan di tiga negara berbeda. Tak hanya itu Piala Dunia Basket 2023 ini juga menjadi sejarah bagi Indonesia karena pertama diselenggarakan di Indonesia. Untuk menyambut Piala Dunia Basket 2023 ini Indonesia mulai berbenah diri salah satunya yaitu dengan mempersiapkan Istora Senayan sebagai *venue* Piala Dunia Basket 2023.

Tak hanya berbenah untuk menjadi tuan rumah yang baik, pemerintah melalui Perbasi juga tengah mempersiapkan tim nasional basket Indonesia yang nantinya berkesempatan untuk ikut andil dalam Piala Dunia Basket 2023 ini. Kesempatan tampilnya timnas basket ini merupakan hak istimewa Indonesia karena menjadi tuan rumah Piala Dunia Basket 2023.

Menurut Presiden Asosiasi Bola Basket Asia Tenggara (SEABA) Erick Thohir, terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia Basket 2023 ini menunjukkan bahwa dunia internasional memiliki kepercayaan yang cukup tinggi terhadap Indonesia dan membuka peluang bagi Indonesia untuk

⁷⁹Mercy Raya, "Indonesia Tuan rumah Piala Dunia Basket 2023," *Detik Sport*, 10 Desember 2017, diakses pada 17 Desember 2019 <https://sport.detik.com/basket/d-3763051/indonesia-tuan-rumah-piala-dunia-basket-202>.

dapat menjadi tuan rumah ajang olahraga kedepannya seperti yang diinginkan oleh pemerintah⁸⁰.

Dengan diselenggarakannya berbagai ajang olahraga yang akan diselenggarakan di Indonesia dimasa yang akan datang tersebut menunjukkan bahwa saat ini Indonesia mulai dilirik dan diperhitungkan oleh dunia internasional untuk menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional. Secara tidak langsung hal ini juga menjadi bukti kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia semakin meningkat.

C. Penetapan Tuan Rumah Olimpiade 2032

Sebagai salah satu ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (*multi-sport event*) terbesar di dunia tidak dapat dipungkiri ajang Olimpiade ini diperebutkan. Banyak negara yang ingin menjadi tuan rumah Olimpiade tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada saat Olimpiade 2032. Sudah banyak negara yang tertarik menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut dan Indonesia adalah salah satu negara yang tertarik menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Tak hanya Indonesia, banyak negara lain yang juga tertarik untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut. Beberapa negara yang disinyalir tertarik untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tersebut antara lain Jerman, Australia, Malaysia- Singapura, China, Korea bersatu (Korea Utara dan Korea

⁸⁰ Delia Mustikasari, "Indonesia Jadi Tuan Rumah Piala Dunia Bola Basket 2023," *Kompas*, 10 Desember 2017, diakses pada 17 Desember 2019, <https://olahraga.kompas.com/read/2017/12/10/08134111/indonesia-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-bola-basket-2023>.

Salah satu aspek penilaian IOC yaitu aspek sosial ekonomi. Dalam aspek sosial ekonomi ini IOC akan melihat dampak keberlangsungan sosial ekonomi setelah pelaksanaan Olimpiade berlangsung sesuai dengan salah satu prinsip IOC yaitu *sustainability* atau berkelanjutan. Hal seperti apakah nanti *venue* yang dibangun untuk menyambut Olimpiade tersebut dapat digunakan kembali dan bermanfaat dimasa yang akan datang sehingga tidak sia-sia dibangun⁸⁵.

Tak hanya itu untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade, negara kandidat tuan rumah Olimpiade tersebut harus mampu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak IOC seperti menyiapkan akomodasi untuk penyelenggaraan Olimpiade maupun Paralimpiade sebanyak 40.926 dan 7.295 kamar untuk delegasi IOC, pihak sponsor, petugas teknis, dan perwakilan lembaga-lembaga terkait lainnya⁸⁶. Selain itu terdapat persyaratan lain yang telah ditetapkan oleh IOC seperti *venue* pertandingan yang memadai dan berstandart internasional dan masih banyak yang lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuan rumah Olimpiade ini dapat dilihat dalam *Olympic Charter*.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa meskipun negara yang mencalonkan diri menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 seperti Indonesia hanya memiliki waktu kurang lebih sampai tahun 2024- 2025 untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya sampai pada saatnya IOC menetapkan negara mana yang nanti akan menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

⁸⁵Ibid

⁸⁶ Yakub Pryatama Wijayaatmaja, pesan WhatsApp kepada penulis, 10 Februari 2020.

D. Potensi Indonesia Untuk Menjadi Tuan Rumah Olimpiade 2032

Keputusan Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 tentu telah dipikirkan secara matang. Tak hanya itu keputusan ini berlandaskan sebuah alasan yang sangat kuat. Indonesia memiliki beberapa potensi untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Berdasarkan data penelitian yang di dapatkan, beberapa potensi yang dimiliki Indonesia tersebut diantaranya yaitu:

1. Sukses Menyelenggarakan Asian Games 2018

Salah satu hal yang mendasari pencalonan diri Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 yaitu karena Indonesia telah sukses menyelenggarakan Asian Games 2018 dan juga Asian Para Games 2018⁸⁷. Kesuksesan ajang tersebut menjadi modal kuat Indonesia menuju Olimpiade 2032 serta membuktikan kepada dunia internasional bahwa Indonesia mampu menjadi tuan rumah yang ajang olahraga multi cabang terbesar se-Asia tersebut. Berbekal kesuksesan tersebut Indonesia juga memiliki keyakinan serta kepercayaan yang tinggi bahwa dirinya juga mampu menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Keyakinan Indonesia tersebut tentu juga bukan tanpa alasan. Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan Olimpiade nanti akan ada 32 cabang olahraga yang ditandingkan dimana hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan Asian Games 2018 kemarin yang mempertandingkan 40 Cabang

⁸⁷Pernyataan Imam Nahrawi dalam acara metro siang dikutip dari Metrotvnews. "Wow! Indonesia Resmi Calonkan Diri Tuan Rumah Olimpiade 2032" <https://www.youtube.com/watch?v=Pk34OJoB3tY..>

Olahraga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga⁸⁸. Tak hanya itu jumlah peserta Olimpiade inipun lebih sedikit dari pada Asian Games. Pada saat Asian Games 2018 yang lalu terdapat kurang lebih 16.000 atlet datang ke Indonesia dan diperkirakan dalam Olimpiade nanti diperkirakan atlet yang ikut berpartisipasi \pm 7.000 orang⁸⁹.

Jika dalam Asian Games 2018 kemarin Indonesia dapat sukses dengan waktu persiapan yang cukup singkat 3,5 tahun, maka untuk Olimpiade yang waktunya persiapannya hampir 8- 9 tahun Indonesia juga bisa menyelenggarakan Olimpiade 2032 dengan sukses seperti Asian Games 2018. Dengan kesuksesan Asian Games ini Indonesia juga telah menunjukkan kapabilitasnya menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional sekelas Asian Games.

2. Memiliki Venue Bertaraf Internasional

Paska penyelenggaraan Asian Games Indonesia telah memiliki *venue* pertandingan yang telah bertaraf internasional yang mana tersebar diberbagai daerah di Indonesia⁹⁰. Inilah potensi kedua yang dimiliki Indonesia untuk

⁸⁸ Pernyataan Gatot S. Dewa Broto dalam acara Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1 dikutip dari Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1" <https://youtu.be/5KUIRVIS0MY>.

⁸⁹ Muhammad Ridwan, "Ini Penjelasan Menpora Mengapa Indonesia Mampu Tuan rumah Olimpiade 2032," *Bisnis.com*, 02 September 2018, diakses pada 20 Desember 2019. <https://sport.bisnis.com/read/20180903/59/834455/ini-penjelasan-menpora-mengapa-indonesia-mampu-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

⁹⁰ Pernyataan Imam Nahrawi dalam acara metro siang dikutip dari Metrotvnews. "Wow! Indonesia Resmi Calonkan Diri Tuan Rumah Olimpiade 2032" <https://www.youtube.com/watch?v=Pk34OJoB3tY..>

dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. *Venue* tersebut juga telah uji coba dalam pelaksanaan ajang olahraga yang sebelumnya di Indonesia seperti Asian Games 2028 kemarin. Beberapa *venue* tersebut diantaranya yaitu⁹¹:

Tabel 4.1 Tabel Beberapa *Venue* Bertaraf Internasional di Indonesia

No	Nama Venue	Lokasi
1	Stadion Akuatik	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
2	Istora Senayan	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
3	Lapangan Panahan	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
4	Lapangan Hoki	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
5	Lapangan Softball & Baseball	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
6	Lapangan Tenis Indoor & Outdoor	Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta
7	Jakarta International Equestrian Park	Pulo Mas, Jakarta
8	BMX International Race	Pulo Mas, Jakarta
9	JIExpo	Kemayoran, Jakarta
10	Taman Impian Jaya Ancol	Ancol, Jakarta

⁹¹Nn, "Venue Asian Games 2018 Jakarta Palembang," *Indonesia.Go.Id*, 2 September 2018, diakses pada 10 Februari 2020, <https://www.indonesia.go.id/ragam/pariwisata/ekonomi/venue-asian-games-2018-jakarta-palembang>.

11	Jakarta International Velodrome	Rawamangun, Jakarta
12	Pondok Indah Padang Golf	Kebayoran Lama, Jakarta
13	Stadion Pakansari	Bogor, Jawa Barat
14	Stadion Patriot Candrabaga	Bekasi, Jawa Barat
15	Stadion Wibawa Mukti	Cikarang, Jawa Barat
16	Stadion Si Jalak Harupat Bandung	Bandung, Jawa Barat
17	Stadion Gelora Bandung Lautan Api	Bandung, Jawa Barat
18	Paralayang Puncak	Bogor, Jawa Barat
19	Danau Jakabaring Sport City (JSC)	Palembang, Sumatera Selatan
20	Bowling Center JSC	Palembang, Sumatera Selatan
21	Shooting Range JSC	Palembang, Sumatera Selatan
22	Arena Sepak Takraw JSC	Palembang, Sumatera Selatan
23	Beach Volley Arena JSC	Palembang, Sumatera Selatan
24	Sport Climbing Complex	Palembang, Sumatera Selatan

Dengan adanya *venue* tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi Indonesia jika nantinya terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 karena dapat menghemat pengeluaran sebab *venue* yang telah tersedia tersebut dapat digunakan kembali sehingga tidak harus membangun *venue* yang dibutuhkan. Untuk membangun sebuah *venue* pertandingan tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga untuk menyambut Olimpiade 2032 Indonesia hanya perlu sedikit melakukan renovasi yang

mana dana yang dibutuhkan tidak sebanyak ketika harus membangun sebuah *venue* dari awal.

Melihat dari tuan rumah Olimpiade terdahulu, pembangunan *venue* pertandingan ini menjadi suatu persoalan yang cukup serius karena dapat menghabiskan anggaran dana Olimpiade tersebut sehingga membuat dana penyelenggaraan Olimpiade membengkak dari perkiraan awal. Hal ini seperti yang dialami Brazil ketika menjadi tuan rumah Olimpiade 2016. Untuk menyelenggarakan Olimpiade tersebut pemerintah Brazil menggelontorkan dana sebesar 20 US\$ yang mana dana tersebut membengkak dari rincian dana awal yang dianggarkan oleh pemerintah Brazil lebih dari 14 US\$⁹².

Hal ini dikarenakan keperluan untuk membangun baru *venue*, wisma atlet dan infrastruktur lain untuk mendukung jalanya Olimpiade 2016 ini. Membengkaknya biaya penyelenggaraan Olimpiade 2016 ini membuat perekonomian Brazil menjadi semakin terpuruk⁹³. Oleh karena itu dengan telah tersedianya beberapa *venue* serta infrastruktur pendukung lainnya di Indonesia hal ini diharapkan apa yang telah terjadi di Brazil tersebut tidak terjadi di Indonesia.

⁹² Dea Chadiza Syafina, "Jokowi Ingin Olimpiade 2032, Lihatlah Kegagalan Negara Lain," Tirto.id, 25 Februari 2019, diakses pada 22 Oktober 2019 <https://tirto.id/jokowi-ingin-olimpiade-2032-lihatlah-kegagalan-negara-lain-dhF8>.

⁹³ Ibid

3. Antusiasme Masyarakat Indonesia

Potensi ketiga adalah antusias masyarakat Indonesia sangat luar biasa dalam menyambut ajang olahraga. Masyarakat Indonesia pun ikut bangga dengan adanya ajang olahraga besar yang diselenggarakan negaranya. Hal inipun juga bukan tanpa alasan mengingat ajang olahraga tersebut langka diselenggarakan di Indonesia sehingga masyarakat pun menunggu ajang besar tersebut. Hal ini ditambah dengan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap olahraga seperti bulutangkis dan sepakbola.

Antusiasme masyarakat Indonesia ini dapat dilihat dengan habis terjualnya tiket upacara pembukaan Asian Games 2018 kemarin meski dipatok dengan harga mahal yaitu mencapai Rp. 750.000,00- Rp. 5.000.000,00⁹⁴. Mahalnya harga tiket tersebut tidak menghalangi animo masyarakat Indonesia untuk menyaksikan secara langsung upacara pembukaan Asian Games 2018 tersebut di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta.

Antusiasme masyarakat ini masih terus berlanjut pada saat pelaksanaan Asian Games 2018 sampai pada saat upacara penutupan Asian Games 2018 tersebut. Hal ini dibuktikan dengan habis terjualnya tiket pertandingan

⁹⁴ Muhammad Ivan Rida, "Tiket Pembukaan Asian Games 2018 Habis Terjual," *Bola.com*, 17 Agustus 2018, diakses pada 11 Februari 2020, <https://www.bola.com/asian-games/read/3621793/tiket-pembukaan-asian-games-2018-habis-terjual>.

seperti pada cabang olahraga seperti bulu tangkis⁹⁵. Tak berbeda jauh dengan upacara pembukaan Asian Games 2018, 50 ribu tiket upacara penutupan Asian Games 2018 pun juga habis terjual⁹⁶.

Untuk menampung animo masyarakat tersebut, pihak penyelenggara juga menyediakan layar lebar di GBK untuk masyarakat yang tidak kebagian tiket pembukaan maupun penutupan Asian Games 2018 tersebut. Meski dalam guyuran hujan pada saat penutupan Asian Games, hal ini tidak mengurangi antusias masyarakatpun untuk nonton bareng di GBK. Tak hanya di GBK, acara nonton bareng (nobar) upacara pembukaan maupun penutupan Asian Games 2018 ini juga dilakukan diberbagai tempat di Indonesia.

Antusias masyarakatan Indonesia inipun juga menarik perhatian Presiden IOC, Thomas Bach. Dalam pidatonya saat mengunjungi Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat pada tanggal 01 September 2018, Bach menyatakan hal yang paling menyentuh dan mengesankan baginya dalam Asian Games 2018 kemarin adalah masyarakat Indonesia⁹⁷. Bach menilai bahwa masyarakat Indonesia begitu ramah dan sigap. Dengan adanya hal

⁹⁵ Benediktus Gerendo Pradigdo, "Tiket Final Bulutangkis Asian Games 2018 Habis, Penonton Tetap Bertahan di Locket," *Bola.com*, 22 Agustus 2018, diakses pada 11 Februari 2020. <https://www.bola.com/asian-games/read/3625518/tiket-final-bulutangkis-asian-games-2018-habis-penonton-tetap-bertahan-di-loket>.

⁹⁶ Tommy Kurnia, "Tiket Closing Ceremony Asian Games 2018 Habis Terjual," *Liputan 6*, 30 Agustus 2018, diakses pada 13 Februari 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3632082/tiket-closing-ceremony-asian-games-2018-habis-terjual>.

⁹⁷ Pidato Thomas Bach saat mengunjungi Istana Bogor pada tanggal 01 September 2018 dikutip dari CNN Indonesia. "Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032," <https://youtu.be/zSA0NzhorYE>.

tersebut tentu dapat menjadi salah satu daya tarik Indonesia dimata IOC. Antusias masyarakat dalam suatu ajang olahraga ini juga sangat penting karena dapat mendukung kesuksesan penyelenggaraan ajang olahraga tersebut.

4. Adanya Dukungan Pemerintah

Dalam penyelenggaraan suatu ajang olahraga, dukungan pemerintah atas ajang olahraga tersebut adalah salah hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pemerintah merupakan penyelenggara, penguasa, regulator maupun pemangku kebijakan dalam negara tersebut. Apabila pemerintah tidak mendukung pelaksanaan ajang olahraga tersebut, maka pemerintah negara tersebut tidak ada penyelenggara ajang Olimpiade tersebut. Apabila hal ini terjadi maka ajang olahraga tersebut tidak dapat terlaksana.

Dalam Olimpiade ini, pemerintah Indonesia mendukung penuh keberadaan Olimpiade di Indonesia⁹⁸. Dukungan pemerintah Indonesia ini dapat dilihat ketika Presiden Jokowi mengirimkan surat kepada IOC pada tanggal 11 Februari 2019. Hal inipun berlanjut dengan adanya kunjungan dua wakil Indonesia ke IOC serta negara anggotanya. Kunjungan yang pertama tersebut dilakukan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla yang mengunjungi kantor IOC pada tanggal 16 Mei 2019 kemarin⁹⁹. Sementara

⁹⁸ Yakub Pryatama Wijayaatmaja, pesan WhatsApp kepada penulis, 10 Februari 2020.

⁹⁹ Rina Ayu Panca Rini, "Wapres JK Bertemu Presiden IOC, Tandai Keseriusan Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032," *Tribunnews*, 17 Mei 2019. Diakses pada 18 Desember 2019,

itu kunjungan kedua Indonesia ini dibuktikan dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh Ketua Komite Olimpiade Indonesia, Raja Sapta Oktohari pada tanggal 19 Desember 2019¹⁰⁰.

Selain melakukan kunjungan ke IOC, Indonesia juga melakukan kunjungan terhadap negara anggota IOC. Kunjungan ke negara anggota IOC ini juga merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah Indonesia untuk Olimpiade 2032 ini. Kunjungan Indonesia ke negara anggota IOC ini ditandai dengan kunjungan yang dilakukan oleh Ketua Olimpiade Indonesia ke China pada 14 November 2019¹⁰¹. Dengan adanya kunjungan Indonesia ke IOC serta negara anggotanya tersebut menunjukkan keseriusan Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 dan diharapkan dapat meningkatkan peluang Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

5. Menjadi Tuan Rumah Ajang Olahraga Bertaraf Internasional

Dalam beberapa tahun mendatang Indonesia akan menjadi beberapa ajang olahraga bertaraf internasional. Ajang olahraga tersebut diantaranya yaitu Piala Dunia U-20 2021, MotoGP Mandalika 2021, dan Piala Dunia Basket 2023. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah beberapa

<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/17/wapres-jk-bertemu-presiden-ioc-tandai-keseriusan-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

¹⁰⁰ Indovoices, "Menpora dan Ketua NOC Percaya Diri Indonesia Terpilih Jadi Tuan Rumah Olimpiade 2032," *Indovoices*, 03 Januari 2020, diakses pada 03 Januari 2020, <https://www.indovoices.com/umum/menpora-dan-ketua-noc-percaya-diri-indonesia-terpilih-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032/>.

¹⁰¹ Mercy Raya, "China Dukung Rencana Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032," *Sport Detik*, 14 November 2019, diakses 25 Desember 2019, <https://sport.detik.com/sport-lain/d-4785107/china-dukung-rencana-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

ajang olahraga tersebut dapat dipahami bahwa dunia internasional kembali mempercayai Indonesia untuk menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia semakin meningkat. Hal ini juga dapat menjadi potensi Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032¹⁰².

Melalui beberapa ajang olahraga yang akan di selenggarakannya tersebut juga dapat menjadi media promosi Indonesia menuju Olimpiade 2032 dengan menunjukkan kapabilitasnya sebagai tuan rumah sebuah ajang olahraga. Ketiga ajang olahraga tersebut juga dapat menjadi ajang pembuktian Indonesia kepada dunia internasional bahwa Indonesia juga mampu untuk menjadi tuan rumah ajang olahraga sekelas Olimpiade 2032.

Apabila Indonesia kembali sukses menyelenggarakan ketiga ajang olahraga tersebut bukan tidak mungkin hal ini dapat memengaruhi penilaian IOC terhadap Indonesia sehingga membuat penilaian IOC terhadap Indonesia menjadi semakin baik. Tak hanya itu secara tidak langsung hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan internasional terhadap Indonesia untuk menjadi tuan rumah sebuah ajang olahraga. Dengan adanya hal tersebut tentu peluang Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 semakin meningkat.

¹⁰² Yakub Pryatama Wijayaatmaja, pesan WhatsApp kepada penulis, 10 Februari 2020.

6. Olimpiade 2032 diproyeksikan di Wilayah Asia- Oseania

Perlu diketahui bahwa Olimpiade 2032 nanti adalah jatah benua Asia dan Oseania seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia¹⁰³. Oleh karena itu pada saat Olimpiade 2032 nanti yang menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 adalah negara yang berada di wilayah Asia dan Oseania dan Indonesia adalah salah satunya. Oleh karena itu hal inilah yang menjadi salah satu Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Proyeksi tuan rumah Olimpiade ini dapat dilihat dari pelaksanaan Olimpiade sebelumnya seperti Olimpiade 2012 di London, Inggris (Eropa), Olimpiade 2016 di Rio De Janeiro, Brazil (Amerika), Olimpiade 2020 di Jepang (Asia), Olimpiade 2024 di Paris, Prancis (Eropa), dan Olimpiade 2028 di Los Angeles, Amerika Serikat (Amerika). Dari hal tersebut dapat disimpulkan pola dari pemilihan tuan rumah Olimpiade.

Tak hanya itu juga bahwa IOC berkeinginan negara yang menjadi tuan rumah Olimpiade bukanlah negara langganan tuan rumah Olimpiade sehingga kedepannya IOC akan membuat skoring untuk tuan rumah Olimpiade¹⁰⁴. Hal inilah yang memungkinkan negara baru di luar negara langganan Olimpiade memiliki kesempatan untuk menjadi tuan rumah

¹⁰³ Pernyataan Gatot S. Dewa Broto dalam acara Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1 dikutip dari Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1" <https://youtu.be/5KUIRVIS0MY>.

¹⁰⁴ Ibid

Olimpiade seperti Indonesia. China dan Australia sudah pernah menjadi tuan rumah Olimpiade sebelumnya masing- masing pada tahun 2008 dan tahun 2000 serta tahun 1956. Dengan adanya hal ini negara yang menjadi saingan Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 ini semakin berkurang.

E. Tantangan Indonesia Untuk Menjadi Tuan Rumah Olimpiade 2032

Untuk dapat menjadi tuan rumah ajang olahraga sekelas Olimpiade bukanlah hal mudah. Banyak sekali hal yang harus dilakukan dan diperbaiki oleh calon negara tuan rumah Olimpiade. Hal ini juga berlaku bagi Indonesia yang mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032. Banyak hal yang harus dilakukan Indonesia untuk Olimpiade 2032 tersebut yang mana hal tersebut merupakan tantangan bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Dengan adanya tantangan ini bisa menghambat jalan Indonesia menuju 2032. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

1. Adanya Negara Pesaing

Tidak hanya Indonesia yang tertarik menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Banyak negara lain yang juga tertarik untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 seperti Jerman, India, Australia, dan China, Korea bersatu (Korea Selatan dan Korea Utara) serta Malaysia- Singapura¹⁰⁵. Dari

¹⁰⁵ Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #2"<https://youtu.be/KmyLXi5W6LA>.

beberapa negara tersebut terdapat 4 negara yang telah mendaftar ke IOC seperti Jerman, India, Australia, dan China¹⁰⁶.

Ini meruakan tantangan pertama yang dihadapi Indonesia menuju Olimpiade 2032. Negara pesaing Indonesia tersebut tentunya memiliki kelebihan masing-masing yang mana kelebihan tersebut dapat menjadi daya tarik negara tersebut dimata IOC.

Contohnya seperti negara Jerman. Negara yang terletak di benua Eropa tersebut telah siap untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 dengan mempersiapkan beberapa kota yang nantinya akan digunakan sebagai kota yang akan menjadi penyelenggara Olimpiade 2032 seperti kota Dusseldorf, Dortmund, Cologne, dan Bonn¹⁰⁷. Dalam penyelenggaraan Olimpiade ini Jerman juga tidak bisa dianggap remeh sebab Jerman memiliki pengalaman sebagai tuan rumah Olimpiade yakni pada saat Olimpiade 1936 dan Olimpiade 1972.

Selain Jerman, negara yang menjadi lawan Indonesia lainnya yaitu Australia. Seperti halnya dengan Jerman, Australia juga memiliki beberapa pengalaman dalam menyelenggarakan Olimpiade karena terpilih dua kali menjadi tuan rumah Olimpiade yaitu pada Olimpiade 1956 di Melbourne serta Olimpiade 2000 di Sydney. Pengalaman Australia dalam menyelenggarakan Olimpiade tidak bisa dianggap remeh dan menjadi point

¹⁰⁶Pernyataan Hardimen Koto dalam acara. “Apa Kabar Indonesia Pagi- Mimpi Indonesia: Tuan Rumah Olimpiade 2032” <https://youtu.be/AH2HKdg5T0M>.

¹⁰⁷Berita Satu. “Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #2”<https://youtu.be/KmyLXi5W6LA>.

plus Australia untuk dapat menyelenggarakan Olimpiade 2032. Untuk menyambut Olimpiade 2032 Australia telah menyiapkan kota Brisbane dan Melbourne sebagai kota penyelenggaranya. Dengan kelebihan yang dimiliki Australia sudah sewajarnya apabila negeri kanguru ini menjadi salah satu lawan terberat Indonesia.

Lawan lain yang tak boleh dianggap remeh yaitu Korea bersatu (Korea Selatan dan Korea Utara). Bersatunya negara yang telah berpisah sejak lama ini memiliki nilai politis yang mana daya jualnya sangat tinggi¹⁰⁸. Nilai jual politis inilah yang menjadi daya jual utama dari Korea bersatu untuk bisa menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 dan tentu tidak bisa anggap remeh. Untuk tetap menjaga nilai politis ini, Korea bersatu harus menjaga stabilitas politik kedua negara yang mana sewaktu waktu bisa memanas. Apabila hal ini terjadi tentu menjadi bumerang bagi kedua negara tersebut.

Sebelum bersatu dalam Olimpiade 2032 ini, Korea Selatan dan Korea Utara juga telah bersatu dibawah bendera Korea pada saat Olimpiade Musim Dingin di Pyeongchang, Korea Utara pada tahun 2018 silam¹⁰⁹. Bersatunya dua negara Korea tersebut juga berlanjut pada saat Asian Games 2018 kemarin meskipun hanya dalam tiga cabang olahraga yaitu kano, dayung,

¹⁰⁸ Pernyataan Gatot S. Dewa Broto dalam acara Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1 dikutip dari Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1" <https://youtu.be/5KUIRVIS0MY>.

¹⁰⁹ Talitha Desena, "Monumental; Bersatu di Winter Olympics, Begini Selfie Atlet Korea Utara dan Korea Selatan," *Tribun Kaltim*, 10 Februari 2018, diakses pada 21 September 2019, <https://kaltim.tribunnews.com/2018/02/10/monumental-bersatu-di-winter-olympics-begini-selfie-atlet-korea-utara-dan-korea-selatan?page=2>.

dan basket¹¹⁰. Selain beberapa negara yang telah peneliti sebutkan di atas, terdapat beberapa negara lain yang juga menjadi saingan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 dan negara tersebut juga tetap harus diwaspadai Indonesia.

2. Belum Membentuk Badan Khusus Olimpiade 2032

Menurut Hardimen Koto, hal yang penting membentuk satuan tugas atau tim kecil untuk mendesign bagaimana Indonesia bisa menjadi tuan rumah Olimpiade 2032¹¹¹. Sampai saat ini tim tersebut belum terbentuk. Hal ini juga dapat menjadi tantangan Indonesia menuju Olimpiade 2032. Badan Olimpiade ini sangat sangat penting untuk dibentuk karena dengan terbentuknya badan ini nanti akan ada pihak yang bertanggung jawab atas segala sesuatunya tentang pencalonan diri Indonesia dalam Olimpiade 2032. Oleh karena itu Indonesia perlu segera untuk membentuk suatu badan atau tim Olimpiade 2032. Badan Olimpiade ini nanti beranggotakan pihak- pihak yang terkait dengan penyelenggaraan ini seperti Kementerian Pemuda dan olahraga, Kementerian Luar Negeri, Komite Olimpiade Indonesia, Kementerian Keuangan, dan masih banyak lagi.

Dengan adanya badan Olimpiade ini nantinya koordinasi antar pihak yang terkait dengan pelaksanaan Olimpiade ini dapat terstruktur dengan

¹¹⁰ Afra Augesti, “*Bersatu di Asian Games 2018, Korea Utara dan Korea Selatan Banjir Pujian*”, *Liputan 6*, 16 Agustus 2018 diakses pada 21 Januari 2019. <https://www.liputan6.com/global/read/3622069/bersatu-di-asian-games-2018-korea-utara-dan-korea-selatan-banjir-pujian>.

¹¹¹ Pernyataan Hardimen Koto dalam acara. “Apa Kabar Indonesia Pagi- Mimpi Indonesia: Tuan Rumah Olimpiade 2032” <https://youtu.be/AH2HKdg5T0M>.

baik sehingga nantinya tindakan yang akan dilakukan Indonesia kedepannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Apabila hal ini terjadi tentu peluang Indonesia dapat terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 dapat meningkat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia dapat segera membentuk badan Olimpiade.

3. Kurangnya Akomodasi

Tantangan ketiga yang di hadapi Indonesia harus mampu menyiapkan akomodasi. Setidaknya Indonesia harus menyediakan kamar sebanyak 40.926 buah serta 7.295 buah untuk atlit, official, IOC, sponsor yang telah ditetapkan oleh pihak IOC seperti ¹¹². Tak hanya menentukan jumlah kamar yang di butuhkan, dalam kontrak yang telah dirilis tersebut IOC juga telah mengklasifikasikan untuk masing- masing pihak dalam Olimpiade nanti mulai tipe kamar dan hotel mulai dari bintang 3 sampai bintang 5 ¹¹³.

Berdasarkan dari pelaksanaan Asian Games 2018, di Indonesia telah tersedia beberapa akomodasi seperti wisma atlit Kemayoran yang memiliki kapasitas 7426 kamar serta wisma atlit di Palembang dengan dengan kapasitas 2600 kamar¹¹⁴. Jika melihat hal tersebut tentu akomodasi yang telah tersedia di Indonesia belum mencukupi persyaratan IOC tersebut sehingga Indonesia perlu untuk membangun beberapa hotel baru sehingga

¹¹² Yakub Pryatama Wijayaatmaja, pesan WhatsApp kepada penulis, 10 Februari 2020.

¹¹³ *Host City Contract Operational Requirements*

¹¹⁴ Rosa Folia, "Menimbang Peluang Indonesia Jadi Tuan Rumah Olimpiade," *IDN TIMES*, 04 September 2018, diakses pada 21 Desember 2019, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-fofia/menimbang-peluang-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade/full>.

dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh IOC. Dan apabila Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 2032, Indonesia hanya memiliki waktu kurang lebih 8- 9 tahun untuk menyiapkan hal tersebut.

4. Menghindari Krisis Politik, Ekonomi dan Permasalahan Nasional¹¹⁵

Setidaknya terdapat tiga hal yang harus dihindari Indonesia agar jalannya menuju Olimpiade 2032 dapat berjalan dengan baik. Ketiga hal tersebut yaitu krisis politik, krisis ekonomi, serta persoalan nasional Indonesia seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia¹¹⁶. Apabila suatu negara mengalami sebuah krisis politik maka situasi dan kondisi dalam negara tersebut tidak kondusif dan tidak aman seperti rusuh, ricuh, perpecahan, dan lain sebagainya. Situasi yang tidak kondusif tersebut tentu dapat membuat keamanan dalam negeri negara tersebut menjadi tidak aman bahkan dapat menyebabkan konflik. Apabila hal tersebut terjadi tentu dapat mengancam keselamatan orang yang berada di dalam negara tersebut baik warga negaranya sendiri maupun warga negara asing.

Apalagi ketika negara tersebut akan kedatangan tamu dari negara lain seperti halnya ajang Olimpiade, keamanan dalam negara tersebut sangat penting dan menjadi suatu hal yang penting. Apabila situasi tidak kondusif terjadi menjelang Olimpiade, maka bisa jadi IOC akan membatalkan

¹¹⁵ Pernyataan Gatot S. Dewa Broto dalam acara Berita Satu. “Dialog: Plus Minus Tuan Rumah Olimpiade #1”<https://youtu.be/E8dJPDzjy9o>

¹¹⁶ Ibid

Olimpiade diselenggarakan di negara tersebut karena takut apabila keselamatan para pihak yang terlibat dalam Olimpiade tersebut terancam.

Tak hanya karena krisis politik, konflik yaitu pun juga bisa terjadi karena adanya permasalahan nasional. Permasalahan nasional ini bisa macam- macam bentuknya seperti rasisme, terorisme, dan masih banyak yang lain. Indonesia pernah mengalami situasi dalam negeri yang tidak stabil seperti pada saat kasus Mei 1998. Kasus Mei 1998 tersebut membuat situasi dalam negeri Indonesia menjadi sangat rusuh dan kacau yang mana memakan korban jiwa yaitu korban meninggal dunia dan luka-luka sebanyak 1.190 orang¹¹⁷. Selain hal tersebut Indonesia juga perlu untuk menghindari krisis ekonomi seperti pada tahun 1998 serta pada tahun 2008¹¹⁸. Dampak dari krisis ekonomi ini membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 4,63% di tahun 2009¹¹⁹.

Apabila krisis ekonomi ini kembali terjadi tentunya perekonomian Indonesia akan terpuruk sehingga tidak memiliki dana untuk dapat menyelenggarakan Olimpiade 2032. Apabila dana tersebut tidak tersedia maka Olimpiade tersebut tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu

¹¹⁷ Sunariyah, "6 Fakta Penting dari Kerusuhan 13-14 Mei 1998," *Liputan 6*, 12 Mei 2016, diakses pada 15 Februari 2020 <https://www.liputan6.com/news/read/2505396/6-fakta-penting-dari-kerusuhan-13-14-mei-1998..>

¹¹⁸ Syafil Hadi, "Krisis Ekonomi 10 Tahunan, Ini Kata Menteri Luhut Pandjaitan," *Tempo*, 8 Januari 2018, diakses pada 15 Februari 2020, <https://bisnis.tempo.co/read/1048191/krisis-ekonomi-10-tahunan-ini-kata-menteri-luhut-pandjaitan/full&view=ok>.

¹¹⁹ Pablo Uchoa, "Krisis ekonomi 2008 dan keadaannya di sejumlah negara, termasuk Indonesia, 10 tahun kemudian," *BBC*, 17 September 2018, diakses pada 15 Februari 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45495304>.

Indonesia perlu menjaga stabilitas ekonominya. Apabila dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan Olimpiade tersebut tidak terpenuhi tentu keinginan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 tidak dapat terwujud

Apabila ketiga hal tersebut kembali terjadi khususnya pada saat waktu penilaian dari IOC, maka hal ini tentu akan membuat persepsi buruk IOC ataupun anggotanya terhadap Indonesia dan menurunkan kepercayaan IOC terhadap Indonesia. Hal ini tentu membahayakan posisi Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 sehingga mimpi Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 akan menjadi angan-angan saja.

F. Alasan Indonesia Mencalonkan Diri Sebagai Tuan rumah Olimpade 2032

Untuk dapat menjadi tuan rumah ajang olahraga terbesar di dunia tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dan sangat mahal. Untuk itu sudah dapat dipastikan bahwa terdapat ada suatu hal kuat yang mendasari penalonan diri Indonesia sebagai Olimpiade 2032 ini. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisa, peneliti mendapatkan sebuah alasan kuat yang mendasari pencalonan diri Indonesia tersebut.

Alasan kuat tersebut yaitu Indonesia ingin mendapatkan citra positif dari dunia internasional dengan melanjutkan kesuksesan Asian Games 2018 kemarin. Kesuksesan Asian Games 2018 tersebut ingin dilanjutkan Indonesia ke ajang olahraga yang lebih tinggi yaitu Olimpiade seperti yang diungkapkan oleh

Presiden Jokowi melalui pidatonya pada saat menerima kunjungan Presiden IOC dan Presiden OCA pada tanggal 01 September 2018. Asian Games 2018 ini merupakan modal kuat bagi Indonesia menuju Olimpiade 2032. Kesuksesan Indonesia menyelenggarakan Asian Games 2018 tersebut bukan hanya klaim semata Indonesia. IOC dan OCA pun telah mengakui hal tersebut.

Pengalaman sukses menyelenggarakan Asian Games 2018 inilah yang pada akhirnya membuat Indonesia memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga berani untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032. Momentum kesuksesan Asian Games ini juga Kepercayaan Indonesia inipun juga bukan tanpa alasan. Dalam pelaksanaan Olimpiade nanti akan mempertandingkan 32 cabang sedangkan dalam Asian Games 2018 kemarin mempertandingkan 40 Cabang Olahraga. Jumlah atlit pada saat Olimpiade inipun lebih juga sedikit dibandingkan dengan Asian Games 2018. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kuantitas Asian Games ini lebih besar dari pada Olimpiade.

Perlu diketahui juga bahwa untuk dapat menyelenggarakan Asian Games Indonesia memiliki waktu persiapan selama kurang lebih hanya 3,5 tahun. Dengan hanya persiapan yang cukup singkat saja Indonesia bisa menyelenggarakan Asian Games dengan cukup sukses, maka dengan waktu persiapan yang lebih panjang yakni 8- 9 tahun, apabila Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 bukan tidak mungkin Indonesia juga bisa menyelenggarakan Olimpiade 2032 tersebut dengan sukses seperti halnya Asian Games 2018.

Tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri Indonesia sehingga berani untuk mencalonkan dirinya sebagai tuan rumah Olimpiade 2032, kesuksesan Asian Games 2018 ini juga menjadi ajang pembuktian kapabilitas Indonesia kepada dunia internasional bahwa dirinya mampu menjadi tuan rumah ajang olahraga sekelas Asian Games dan tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia juga bisa menjadi tuan rumah di ajang olahraga yang lebih tinggi yakni Olimpiade.

Apabila Indonesia berhasil menjadi tuan rumah Olimpiade dan sukses menyelenggarakan Olimpiade 2032 seperti halnya Asian Games 2018 tentu Indonesia akan mendapatkan kepercayaan dunia internasional. Tak hanya itu, dengan kesuksesan Indonesia menyelenggarakan Olimpiade ini nanti juga dapat mengangkat citra positif Indonesia di dunia internasional. Apabila citra positif Indonesia tersebut meningkat maka mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesiapun juga terangkat. Menurut Bapak Imam Nahrawi pelaksanaan Olimpiade ini tidak hanya memandangkan sisi ekonomi (pendapatan Olimpiade) saja akan tetapi yang lebih besar yaitu martabat bangsa dan kepercayaan dunia¹²⁰.

Dengan adanya citra positif ini juga dapat memperbaiki citra buruk di dunia internasional karena adanya teroreisme, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut pandangan dunia internasional kepada Indonesia pun juga semakin membaik. Selain itu dengan adanya hal ini keberadaan Indonesia di dunia

¹²⁰ Metro TV. "Wow! Indonesia Resmi Calonkan Diri Tuan Rumah Olimpiade 2032" <https://www.youtube.com/watch?v=Pk34OJoB3tY>.

internasional pun semakin diakui sehingga *power* atau kekuatan Indonesia dalam dunia internasional juga semakin kuat. Dengan adanya hal tersebut pandangan dunia internasional kepada Indonesiapun semakin baik.

Dengan membaiknya pandangan dunia internasional kepada Indonesia hal ini juga dapat berdampak baik terhadap aspek perekonomian Indonesia. Mengapa hal ini bisa terjadi? Dengan membaiknya citra Indonesia dalam dunia internasional hal ini dapat meningkatkan ketertarikan dunia internasional kepada Indonesia. Secara tidak langsung hal ini juga dapat menambah peluang meningkatnya investasi di Indonesia. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Membaiknya perekonomian Indonesia ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, peneliti juga melihat ajang Olimpiade ini juga dapat meningkatkan potensi wisata Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat Olimpiade nanti tidak hanya atlet dan official saja yang akan datang ke Indonesia, akan banyak suporter, keluarga atlet maupun media dari luar yang juga akan datang ke Indonesia untuk menonton secara langsung maupun meliput Olimpiade. Hal ini tentu dapat mendongkrak sektor pariwisata Indonesia. Selain dapat mendongkrak sektor pariwisata Indonesia, ajang Olimpiade ini juga dapat dijadikan sebagai media promosi sektor pariwisata ini.

Promosi melalui ajang Olimpiade ini dapat dilakukan dengan menyisipkan pariwisata Indonesia melalui iklan, poster, pamflet pada saat Olimpiade 2032

berlangsung. Hal ini seperti yang dilakukan Brazil pada saat menjadi tuan rumah Olimpiade 2016 dan Piala Dunia 2014. Dengan adanya promosi tersebut diharapkan setelah pelaksanaan Olimpiade 2032 usai semakin banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Apabila hal ini terwujud, tidak hanya dapat mendongkrak sektor pariwisata, hal ini juga dapat mendongkrak sektor perekonomian Indonesia.

Pemilihan ajang Olimpiade 2032 sebagai ajang promosi tersebut adalah sebuah keputusan yang tepat sebab dalam ajang Olimpiade ini nanti akan diikuti oleh hampir seluruh negara dunia. Hal ini tentunya memudahkan Indonesia untuk melakukan promosi potensi wisatanya tersebut karena dengan melakukan satu kali kerja melalui Olimpiade ini sudah dapat menyasar target yang di tuju. Tak hanya memberikan kemudahan, hal ini juga dapat meminimalisir biaya serta waktu apabila harus melakukan promosi satu- satu ke negara yang dituju tersebut.

Untuk melancarkan jalannya menuju Olimpiade 2032 Indonesia harus bisa menjaga sebaik mungkin momentum keberhasilannya menyelenggarakan Asian Games 2018 kemarin setidaknya sampai tahun 2024 atau 2025. Pada waktu tersebut nantinya IOC akan melakukan sebuah penilaian dan menentukan negara mana yang terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Di masa penilaian tersebut Indonesia juga harus menjaga stabilitas politik dalam negeri serta stabilitas ekonominya. Apabila kedua hal tersebut tidak tercapai maka

mimpi Indonesia untuk bisa menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 hanya akan menjadi angan- angan saja.

Mengapa demikian? Sebab apabila terjadi krisis politik di Indonesia hal tersebut dapat mengganggu keamanan dalam negeri Indonesia bahkan dapat menimbulkan permasalahan dalam negeri. Apabila keamanan dalam negeri tersebut tidak stabil maka dapat mengancam keselamatan masyarakat yang berada di Indonesia tersebut. Apabila hal ini terjadi tentu bisa jadi IOC membatalkan keikutsertaan Indonesia dalam Olimpiade 2032 tersebut karena dalam ajang internasional tersebut keamanan dari peserta Olimpiade. Apabila terjadi krisis ekonomi sudah pasti perekonomian Indonesia akan hancur. Jika perekonomiannya hancur tentu Indonesia tidak memiliki dana untuk menyelenggarakan Olimpiade sehingga Olimpiade tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Dari yang telah peneliti paparkan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan citra Indonesia ini dapat dikatakan sebagai sebuah kepentingan nasional Indonesia dalam Olimpiade 2032 ini. Hal ini sesuai dengan definisi dari kepentingan nasional yang telah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu suatu hal atau cita- cita yang ingin dicapai oleh suatu negara untuk dapat kebutuhan masyarakatnya.

G. Strategi Indonesia Menjadi Tuan rumah Olimpiade 2032

Setelah secara resmi mendaftar kepada IOC pada tanggal 11 Februari 2019, Indonesia memiliki tugas berat untuk dapat mewujudkan mimpinya sebagai tuan rumah Olimpiade pada tahun 2032 mendatang. Berbagai strategi pun dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan serta analisa yang peneliti lakukan, terdapat beberapa strategi yang dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 sampai pada bulan Februari 2020. Strategi tersebut diantaranya yaitu:

1. Melakukan lobi kepada IOC.

Strategi yang pertama dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 yaitu dengan melakukan lobi kepada IOC. Lobi ini dilakukan dengan mengunjungi pihak IOC secara langsung. Perlu diketahui bahwa Indonesia telah melakukan dua kali kunjungan ke IOC untuk melobi pihak IOC. Kunjangan pertama Indonesia ini dilakukan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla pada tanggal 16 Mei 2019¹²¹. Dalam kunjungannya ke IOC tersebut Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu secara langsung dengan dengan Presiden IOC, Thomas Bach. Pertemuan tersebut terjadi di Kantor IOC di Luassane, Swiss setelah Wakil Presiden Jusuf Kalla menghadiri acara *Forum Sidelines of Global Platform on Disaster Risk Reduction*.

¹²¹ Rina Ayu Panca Rini, "Wapres JK Bertemu Presiden IOC, Tandai Keseriusan Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032," *Tribunnews*, 17 Mei 2019. Diakses pada 18 Desember 2019, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/17/wapres-jk-bertemu-presiden-ioc-tandai-keseriusan-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

Dalam kesempatan tersebut Wakil Presiden Jusuf Kalla didampingi Ketua Komite Olimpiade Indonesia Erick Thohir, Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani, Wakil Menteri Luar Negeri A.M. Fachir, Duta Besar RI untuk Swiss Muliaman D Hadad, serta Kepala Sekretariat Wakil Presiden Mohamad Oemar.

Gambar 4.1. Pertemuan Wakil Presiden Jusuf Kalla dengan Presiden *International Olympic Commite*, Thomas Bach di Swiss (16/05/2019)



Sumber: IOC dalam <https://www.olympic.org/news/olympic-highlights-27-05-2019>

Dalam pertemuan tersebut Wakil Presiden Jusuf Kalla mengungkapkan keinginannya untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 kepada IOC setelah sebelumnya mengirimkan surat resmi kepada IOC pada tanggal 11 Februari 2019 kemarin. Selain itu Wakil Presiden Jusuf Kalla juga meyakinkan IOC bahwa Indonesia siap untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 mendatang.

Dalam kesempatan tersebut Wakil Presiden Jusuf Kalla juga mengungkapkan bahwa Indonesia ingin melakukan sebuah dialog bersama dengan IOC guna untuk membahas lebih lanjut mengenai persiapan Indonesia untuk tuan rumah Olimpiade 2032¹²². Dengan adanya dialog tersebut diharapkan persiapan yang dilakukan oleh Indonesia menuju Olimpiade 2032 dapat berjalan dengan baik sehingga dapat terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 2032.

Kunjungan kedua Indonesia ke pihak IOC ini dilakukan oleh Ketua Olimpiade Indonesia, Raja Sapta Oktohari. Kunjungan Raja Sapta Oktohari ke kantor IOC ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019¹²³. Dalam kesempatan kali ini Raja Sapta Oktohari ditemani oleh Duta Besar Indonesia untuk Swiss Bapak Muliaman D. Hadad.

Tak berbeda jauh dengan kungkungan sebelumnya, kunjungan kali ini juga merupakan salah satu paket persiapan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. kepada IOC untuk langkah selanjutnya pencalonan diri Indonesia ini, Ketua Komite Olimpiade Indonesia juga melakukan koordinasi dengan pihak IOC agar Indonesia bisa membangun Indonesian Village pada saat Olimpiade 2020 di Jepang nanti¹²⁴.

¹²² Ibid

¹²³ Indovoices, "Menpora dan Ketua NOC Percaya Diri Indonesia Terpilih Jadi Tuan Rumah Olimpiade 2032," *Indovoices*, 03 Januari 2020, diakses pada 03 Januari 2020, <https://www.indovoices.com/umum/menpora-dan-ketua-noc-percaya-diri-indonesia-terpilih-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032/>.

¹²⁴ Ibid

Gambar 4.2. Pertemuan Ketua Olimpiade Indonesia dengan Presiden IOC



Sumber : akun resmi instagram KBRI di Bern RI @indonesiainbern

2. Lobi kepada negara anggota IOC.

Strategi kedua yang dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032 yaitu dengan melakukan lobi kepada negara anggota IOC melakukan Lobi tersebut ditandai dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh Ketua Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Raja Sapta Oktohari ke China. Dalam kesempatan tersebut Raja Sapta Oktohari ditemani oleh Teuku Arlan Perkasa Lukman, Anggota Komite Eksekutif KOI. Kunjungan ke China tersebut berlangsung pada tanggal 14 November 2019¹²⁵.

Dalam kunjungannya tersebut Ketua Olimpiade Indonesia bertemu secara langsung dengan Menteri Administrasi Umum dan Olahraga China

¹²⁵ Mercy Raya, "China Dukung Rencana Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032," *Sport Detik*, 14 November 2019, diakses pada 25 Desember 2019 <https://sport.detik.com/sport-lain/d-4785107/china-dukung-rencana-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

yang juga menjabat sebagai ketua NOC China, Gou Zhongwen. Kunjangan tersebut tentu bukan tanpa tujuan. Sebagai salah satu negara anggota dari IOC, melalui kunjungan tersebut Indonesia ingin meminta dukungan serta melakukan lobi- lobi ke China untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Gambar 4.3. Kunjungan Ketua Olimpiade Indonesia Ke China (14/11/2019)



Sumber : akun resmi instagram Tim Indonesia @timindonesiaofficial

Niatan Indonesia mencari dukungan China inipun disambut baik oleh China. Setelah melihat kesuksesan Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games 2018 kemarin, China memiliki keyakinan bahwa Indonesia mampu untuk menyelenggarakan Olimpiade 2032. Melihat hal tersebut Chinapun tak segan-segan untuk memberikan dukungan untuk Indonesia dalam Olimpiade 2032¹²⁶. Untuk mendukung Indonesia tersebut China

¹²⁶ Ibid

menyatakan siap membantu Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk Olimpiade 2032 tersebut.

Tidak hanya mencari dukungan untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032, dalam kesempatan tersebut Indonesia dan China juga bersepakat untuk melakukan kerjasama pelatihan dan pertukaran atlet dari seluruh cabang olahraga. Perlu diketahui bahwa pada tahun 2022 mendatang China akan menjadi tuan rumah Asian Games serta Olimpiade Musim Dingin 2022. Oleh karena itu dalam kunjungannya tersebut Indonesia juga memberikan kepada China untuk menjadi tuan rumah dua ajang olahraga tersebut.

Peneliti melihat bahwa kunjungan yang dilakukan Indonesia ke IOC maupun ke negara anggota IOC bukan sebuah kunjungan biasa. Pertemuan tersebut merupakan sebuah bentuk diplomasi Indonesia dengan memanfaatkan olahraga dalam hal ini ajang Olimpiade 2032. Diplomasi Indonesia ini dapat dilihat dengan adanya lobi- lobi yang telah dilakukan Indonesia ke IOC maupun negara anggota IOC seperti China. Diplomasi yang dilakukan Indonesia ini tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tidak lain dan tidak bukan tujuan tersebut yaitu Indonesia ingin merayu IOC supaya dapat memilih dirinya sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 sehingga Indonesia dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu meningkatkan citranya di dunia internasional.

Selain itu dengan adanya lobi- lobi yang dilakukan Indonesia tersebut hal ini menunjukkan kepada dunia internasional khususnya IOC bahwa Indonesia serius dan siap menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Apalagi dalam lobi tersebut langsung dilakukan oleh seseorang yang berwenang dan memiliki jabatan tinggi seperti Wakil Presiden serta Ketua Olimpiade Indonesia. Dengan adanya hal ini semakin menunjukkan keseriusan Indonesia dalam Olimpiade 2032 dan Indonesia tidak main- main dengan hal tersebut.

Lobi- lobi yang dilakukan Indonesia ini sepertinya mulai menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat apresiasi yang diberikan oleh IOC kepada Indonesia. Salinan surat apresiasi dari IOC tersebut telah disampaikan oleh Duta Besar Indonesia untuk Swiss kepada Presiden Jokowi pada tanggal 19 Desember 2019¹²⁷. Dengan adanya respon positif dari IOC ini peneliti juga melihat bahwa IOC telah memberikan lampu hijau untuk Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Dengan adanya hal tersebut tentu membuat peluang Indonesia untuk terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 ini semakin terbuka dengan lebar.

¹²⁷ Indovoices, "Menpora dan Ketua NOC Percaya Diri Indonesia Terpilih Jadi Tuan Rumah Olimpiade 2032," *Indovoices*, 03 Januari 2020, diakses pada 03 Januari 2020, <https://www.indovoices.com/umum/menpora-dan-ketua-noc-percaya-diri-indonesia-terpilih-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032/>.

3. Membangun *Indonesia Village*

Strategi ketiga yang dilakukan Indonesia yaitu dengan membangun *Indonesia Village* di Olimpiade Tokyo 2020. *Indonesia Village* ini merupakan sebuah kawasan di dekat Athlete Village pada saat Olimpiade 2020 sebagai salah satu bentuk promosi yang dilakukan Indonesia menuju Olimpiade 2032 dengan membentuk. Dalam *Indonesia Village* ini nantinya Indonesia ingin menunjukkan dirinya yang *Sustainable* dan *Echo Frenly* seperti yang diharapkan oleh pihak IOC. *Indonesia Village* ini juga merupakan hasil dari lobi yang dilakukan Indonesia ke IOC melalui Ketua Olimpiade Indonesia, Raja Sapta Oktohari.

Dalam *Indonesia Village* ini akan berisi gambaran mengenai Indonesia seperti keanekaragaman budaya Indonesia, dan lain sebagainya. dan dibangun di atas lahan seluas 1.500 meter persegi¹²⁸. Keinginan Indonesia untuk membangun *Indonesia Village* ini pun disambut baik oleh pihak IOC. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan *Indonesia Village* ini juga menjadi salah satu strategi Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Dengan adanya *Indonesia Village* ini juga diharapkan dapat sukses memperkenalkan Indonesia di mata negara peserta Olimpiade

¹²⁸ Azhari Nasution, "*Indonesia Village* Dibangun Di Tokyo Demi Tuan Rumah Olimpiade 2032", *Goriau.com*, 2 Februari 2020, diakses pada 4 Februari 2020, <https://www.goriau.com/berita/baca/indonesia-village-dibangun-di-tokyo-demi-tuan-rumah-olimpiade-2032.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh serta analisa yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Alasan yang mendasari Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 yaitu ingin mendapatkan citra positif dari dunia internasional dengan melanjutkan kesuksesan Asian Games 2018
2. Strategi yang dilakukan Indonesia untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade 2032. Yang pertama yaitu melakukan lobi kepada IOC dan negara anggotanya. Sementara itu yang kedua yaitu dengan membangun *Indonesia Village* pada saat Olimpiade 2020 di Jepang

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis ini masih banyak kekurangan seperti dalam penulisan laporan serta kurang mendalam saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka dengan kritik maupun saran. Peneliti mempunyai saran agar untuk penelitian kedepan dengan topik yang sama yaitu dengan menambah sebuah teori yang sesuai ke dalam penelitiannya serta lebih fokus serta mendalam pada saat melakukan penelitian sehingga hasil penelitiannya nanti menjadi maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Moh. Rifqi, SE., MM. Kepala Bidang Bimbingan dan Pengembangan Karir Atlit Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia . Wawancara pribadi peneliti pada tanggal 29 Januari 2020

Yakub Pryatama Wijayaatmaja, wartawan olahraga Media Nusantara. Wawancara pribadi peneliti pada tanggal 10 Februari 2020.

Buku

Masoed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988

Roy, S.L. *Diplomasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1991.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Skripsi

Hamzah, Arbi “Pengaruh Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Terhadap Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar”. Skripsi Universitas Hassanudin, 2018.

Oktafia, Wahyu. “Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro Dalam Menarik Investasi Asing di Sektor Industri Non-Migas Tahun 2013-2016.” Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Prayogo, Neola Hestu “Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional.” Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014.

Sazli, Abdul Rahim. “Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018.” Skripsi, Universitas Andalas, 2016.

Jurnal dan Artikel

Ahmad Saudi, "Strategi Afrika Selatan Mengembalikan Citra Dan Mempersatukan Bangsa Melalui Piala Dunia Fifa 2010." *Jurnal Hasil Riset* (2015). <https://www.e-jurnal.com/2016/02/strategi-afrika-selatan-mengembalikan.html>.

Eden, Jon Theis. "Major Research Paper: Soccer and International Relations." *Jurnal Universitas Ottawa* (2013). <https://ruor.uottawa.ca/bitstream/10393/26069/1/EDEN%2C%20Jon%20Theis%2020135.pdf>

Hidayat, O.K. Fachru dan Edy Prasetyono. "Keberhasilan Afrika Selatan Mendapatkan Hak Istimewa Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2010 (1999-2004)." *Academia.edu* (Nd). https://www.academia.edu/24872964/Keberhasilan_Afrika_Selatan_Mendapatkan_Hak_Istimewa_Menjadi_Tuan_Rumah_Piala_Dunia_2010_1999_2004.

Saputra, Mellino Yoga dan Nanda Putra Harahap. "Diplomasi Publik Rusia Terhadap Pembangunan Citra Melalui Olimpiade Musim Dingin Musim Dingin Sochi 2014." *Academia.edu* (2014). https://www.academia.edu/35920012/JURNAL_DIPLOMASI_PUBLIK_RUSIA_TERHADAP_PEMBANGUNAN_CITRA_MELALUI_OLIMPIADE_MUSIM_DINGIN_SOCHI_2014.

Berita Atau Surat Kabar

Augesti, Afra "Bersatu di Asian Games 2018, Korea Utara dan Korea Selatan Banjir Pujian." *Liputan 6*, 16 Agustus 2018. Diakses 21 Januari 2019. <https://www.liputan6.com/global/read/3622069/bersatu-di-asian-games-2018-korea-utara-dan-korea-selatan-banjir-pujian>.

Denura, Farida. "Hadirnya Presiden IOC, Erick Thohir: Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032." *Arahkita.com*, 28 Mei 2018. Diakses pada 19 Desember 2019. https://www.arahkita.com/index.php/news/olahraga/read/1956/hadirnya_presiden_ioc__erick_thohir__indonesia_bidik_tuan_rumah_olimpiade_2032.

Desena, Talitha. "Monumental; Bersatu di Winter Olympics, Begini Selfie Atlet Korea Utara dan Korea Selatan." *Tribun Kaltim*, 10 Februari 2018. Diakses pada 21 September 2019. <https://kaltim.tribunnews.com/2018/02/10/monumental-bersatu-di-winter-olympics-begini-selfie-atlet-korea-utara-dan-korea-selatan?page=2>.

- Dharma, Avicena Farkhan. "Sejarah Penyelenggaraan Asian Para Games." *Kompas*, 04 September 2018. Diakses pada 16 Desember 2019. <https://olahraga.kompas.com/read/2018/09/04/14410008/sejarah-penyelenggaraan-asian-para-games>.
- Duanto. "Sejarah Olimpiade, dari Yunani Kuno sampai Zaman Modern (1)." *Tribun Jambi*, 15 Agustus 2016. Diakses pada 25 September 2019. <https://jambi.tribunnews.com/2016/08/15/sejarah-olimpiade-dari-yunani-kuno-sampai-zaman-modern-1>.
- Folia, Rosa. "Menimbang Peluang Indonesia Jadi Tuan Rumah Olimpiade." *IDN TIMES*, 04 September 2018, diakses pada 21 Desember 2019. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-fofia/menimbang-peluang-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade/full>
- Hadi, Syafiul. "Krisis Ekonomi 10 Tahunan, Ini Kata Menteri Luhut Pandjaitan." *Tempo*, 8 Januari 2018. Diakses pada 15 Februari 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1048191/krisis-ekonomi-10-tahunan-ini-kata-menteri-luhut-pandjaitan/full&view=ok>.
- Haryanti, Rosiana. "Hari Ini dalam Sejarah: Hitler Gelar Olimpiade 1936 di Berlin." *Kompas*, 01 Agustus 2019. Diakses pada 25 September 2019, <https://internasional.kompas.com/read/2019/08/01/06481991/hari-ini-dalam-sejarah-hitler-gelar-olimpiade-1936-di-berlin?page=all>.
- Indonesia, CNN. "Fakta Menarik Usai Indonesia Jadi Tuan rumah Piala Dunia U-20." *CNN Indonesia*, 25 Oktober 2019. Diakses pada 17 Desember 2019, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20191025115536-142-442790/fakta-menarik-usai-indonesia-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20>.
- Indovoices. "Menpora dan Ketua NOC Percaya Diri Indonesia Terpilih Jadi Tuan Rumah Olimpiade 2032." *Indovoices*, 03 Januari 2020. Diakses pada 03 Januari 2020 <https://www.indovoices.com/umum/menpora-dan-ketua-noc-percaya-diri-indonesia-terpilih-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032/>.
- Iswara, Aditya Jaya. "Resmi! Sirkuit Mandalika Tuan rumah MotoGP 2021." *Goodnewsfromindonesia*, 21 Februari 2019. Diakses pada 16 Desember 2019. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/02/21/resmi-sirkuit-mandalika-tuan-rumah-motogp-2021>.
- Kristanti, Elin Yunita. "10-4-1971: Diplomasi Pingpong, Ketidaksengajaan yang Cairkan Hubungan AS – China." *Liputan 6*, 10 April 2019. Diakses pada 09 Agustus 2019.

<https://www.liputan6.com/global/read/3937327/10-4-1971-diplomasi-pingpong-ketidaksengajaan-yang-cairkan-hubungan-as-china>.

Kurnia, Tommy. "Tiket Closing Ceremony Asian Games 2018 Habis Terjual." *Liputan 6*, 30 Agustus 2018. Diakses pada 13 Februari 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3632082/tiket-closing-ceremony-asian-games-2018-habis-terjual>.

Liputan6.com. "Presiden IOC-OCA Puji Perhelatan Asian Games 2018," *Liputan 6*, 01 September 2018. Diakses pada 10 Februari 2020, <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3633855/presiden-ioc-oca-puji-perhelatan-asian-games-2018>.

Muhammad Ridwan, "Ini Penjelasan Menpora Mengapa Indonesia Mampu Tuan rumah Olimpiade 2032." *Bisnis.com*, 02 September 2018. Diakses pada 20 Desember 2019. <https://sport.bisnis.com/read/20180903/59/834455/ini-penjelasan-menpora-mengapa-indonesia-mampu-tuan-rumah-olimpiade-2032>.

Mustikasari, Delia. "Indonesia Jadi Tuan Rumah Piala Dunia Bola Basket 2023." *Kompas*, 10 Desember 2017. Diakses pada 17 Desember 2019. <https://olahraga.kompas.com/read/2017/12/10/08134111/indonesia-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-bola-basket-2023>.

Nasution, Azhari. "Indonesia Village Dibangun Di Tokyo Demi Tuan Rumah Olimpiade 2032." *Goriau.com*, 2 Februari 2020. Diakses pada 4 Februari 2020. <https://www.goriau.com/berita/baca/indonesia-village-dibangun-di-tokyo-demi-tuan-rumah-olimpiade-2032.html>.

Nn. "Venue Asian Games 2018 Jakarta Palembang." *Indonesia.Go.Id*, 2 September 2018. diakses pada 10 Februari 2020. <https://www.indonesia.go.id/ragam/pariwisata/ekonomi/venue-asian-games-2018-jakarta-palembang>.

Pradigdo, Benediktus Gerendo. "Tiket Final Bulutangkis Asian Games 2018 Habis, Penonton Tetap Bertahan di Locket." *Bola.com*, 22 Agustus 2018. Diakses 11 Februari 2020. <https://www.bola.com/asian-games/read/3625518/tiket-final-bulutangkis-asian-games-2018-habis-penonton-tetap-bertahan-di-loket>.

Pratama, Aswab Nanda. "Asian Games, Ganefo, dan Boikot Indonesia terhadap Olimpiade 1964." *Kompas*, 24 Agustus 2018. Diakses pada 16 Desember 2019. <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/24/15300091/asian-games-ganefo-dan-boikot-indonesia-terhadap-olimpiade-1964?page=all>.

- Prayugi, Wiwig. "Resmi: Indonesia Tuan rumah Piala Dunia U-20 2021." *Bola.com*, 24 Oktober 2019. Diakses pada 17 Desember 2019. <https://www.bola.com/indonesia/read/4094016/resmi-indonesia-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2021>.
- Rahayu, Yayu Agustini. "Indonesia dapat Rp 40,6 triliun dari Asian Games 2018." *Merdeka.com*, 16 Oktober 2018. Diakses pada 16 Desember 2019. <https://www.merdeka.com/uang/indonesia-dapat-rp-406-triliun-dari-asian-games-2018.html>.
- Ramadhany Alfiah Noor. "Sejarah Hari Ini, Olimpiade Pertama Kali Digelar 123 Tahun Lalu, Kompetisi Olahraga Modern di Athena." *Tribun Kaltim*, 6 April 2019. Diakses pada 25 September 2019. <https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/06/sejarah-hari-ini-olimpiade-pertama-kali-digelar-123-tahun-lalu-kompetisi-olahraga-modern-di-athena>.
- Raya, Mercy. "China Dukung Rencana Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032", *Sport Detik*, 14 November 2019. Diakses pada 25 Desember 2019. <https://sport.detik.com/sport-lain/d-4785107/china-dukung-rencana-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.
- Raya, Mercy. "Indonesia Tuan rumah Piala Dunia Basket 2023," *Detik Sport*, 10 Desember 2017. Diakses pada 17 Desember 2019 <https://sport.detik.com/basket/d-3763051/indonesia-tuan-rumah-piala-dunia-basket-202>.
- Rida, Muhammad Ivan. "Tiket Pembukaan Asian Games 2018 Habis Terjual." *Bola.com*, 17 Agustus 2018. Diakses pada 11 Februari 2020 <https://www.bola.com/asian-games/read/3621793/tiket-pembukaan-asian-games-2018-habis-terjual>.
- Rini, Rina Ayu Panca. "Wapres JK Bertemu Presiden IOC, Tandai Keseriusan Indonesia Jadi Tuan rumah Olimpiade 2032." *Tribunnews*, 17 Mei 2019. Diakses pada 18 Desember 2019. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/17/wapres-jk-bertemu-presiden-ioc-tandai-keseriusan-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032>.
- Sunariyah. "6 Fakta Penting dari Kerusuhan 13-14 Mei 1998." *Liputan 6*, 12 Mei 2016 <https://www.liputan6.com/news/read/2505396/6-fakta-penting-dari-kerusuhan-13-14-mei-1998> diak ses 15 Februari 2020.
- Syafina, Dea Chadiza. "Jokowi Ingin Olimpiade 2032, Lihatlah Kegagalan Negara Lain." *Tirto.id*, 25 Februari 2019. Diakses pada 22 Oktober 2019. <https://tirto.id/jokowi-ingin-olimpiade-2032-lihatlah-kegagalan-negara-lain-dhF8>.

Uchoa, Pablo. “Krisis ekonomi 2008 dan keadaannya di sejumlah negara, termasuk Indonesia, 10 tahun kemudian,” *BBC*, 17 September 2018. Diakses pada 15 Februari 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45495304>.

Website

Olympic Council of Asia. “Bangkok 1959.” diakses 15 Desember 2019. <http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=vB6K5E3bTbSbaay2ZaIQp8hO7n0RmiRDOzxXMCfXrjge0YmtFRmezWEEKMMcZW2SZMAGqUbftyeLzRyo5cI+Eeg==>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. “Definisi Calon.” diakses 08 Desember 2019. <https://www.kbbi.web.id/calon/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. “Definisi Tuan Rumah.” diakses 07 November 2019. <https://kbbi.co.id/arti-kata/tuan+rumah/>.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. “Gelar MotoGP 2021, Seskab: Sirkuit Mandalika Akan Seperti di Singapura Atau Monaco.” diakses 17 Desember 2019. <https://setkab.go.id/gelar-motogp-2021-seskab-sirkuit-mandalika-akan-seperti-di-singapura-atau-monaco/>.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. “Sukses Gelar Asian Games 2018, Indonesia Siap Jadi Tuan Rumah Olimpiade 2032.” diakses pada 17 Desember 2019. <https://setkab.go.id/sukses-gelar-asian-games-2018-indonesia-siap-jadi-tuan-rumah-olimpiade-2032/>.

Sekretariat Kabinet, “Asian Games 2018 Sukses, Presiden Jokowi Sampaikan Apresiasi Kepada Semua Pihak Terkait” diakses pada 17 Desember 2019. <https://setkab.go.id/asian-games-2018-sukses-presiden-jokowi-sampaikan-apresiasi-kepada-semua-pihak-terkait/>.

Olympic Council of Asia. “Indonesia 2011.” diakses 15 Desember 2019. [http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=J1dbR2Z5Zhju9k3qSk/TfmR8mAYCqZTznAoKUwwqPqG84ZnVCLSuSx02FVwp4e0Q0arA5Gi00+MuwzT1SYNwVA=](http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=J1dbR2Z5Zhju9k3qSk/TfmR8mAYCqZTznAoKUwwqPqG84ZnVCLSuSx02FVwp4e0Q0arA5Gi00+MuwzT1SYNwVA==)

Olympic Council of Asia. “Jakarta - Palembang 2018.” diakses 16 Desember 2019. <http://www.ocasia.org/MedalTally/GhafMedalTally?q=NtpwTOliipDwo6ShqBnES/Dz1TDnrM4em/O2qO58YQE=>.

Olympic Council of Asia. "Jakarta 1979." diakses 14 Desember 2019.
<http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=XHreq1g4oYTZIf3o6y9FFhmfcVFL+1HCC1TNslkrHriv/o3vx33yOl5EWhYQ7sjUQmQgKh711ZloSOoVNnzkmw==>.

Olympic Council of Asia. "Jakarta 1987." diakses 14 Desember 2019.
<http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=Ye9/ZdtgZovn3J/OQ0+sD04nmW/Mftv7EI9ujmxlPwMRD2+c6cFcUNZ83IkkyGoT8pmSJG/ecQAfn1COaq4v+g==>.

Olympic Council of Asia. "Jakarta 1997." diakses 14 Desember 2019.
<http://www.ocasia.org/Game/GHAFDetails?q=v6wVopT8epAuVqcT3nvcVJ9eFUzSekTnonpVK2vA8aqidAQOUPX/K0rCTI19/yQ1jVIPP3lm4NeKa9LDEvb5og==>.

Olympic Council of Asia. "South East Asian Games." di akses pada 14 Desember 2019,
<http://www.ocasia.org/Game/RegionalGames?RegionalGamesID=8>.

International Olympic Commite. "OLYMPIC HIGHLIGHTS 27/05/2019." diakses 14 Februari 2020. <https://www.olympic.org/news/olympic-highlights-27-05-2019>,

Youtube

Berita Satu. "Dialog: Plus Minus Tuan Rumah Olimpiade #1."
<https://youtu.be/E8dJPDzjy9o>.

Berita Satu. "Dialog: Plus Minus Tuan Rumah Olimpiade #3."
<https://youtu.be/xW7bLniOQvI>.

Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #1."
<https://youtu.be/5KUIRVIS0MY>.

Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #2."
<https://youtu.be/KmyLXi5W6LA>.

Berita Satu. "Lunch Talk: 2032, Olimpiade di Indonesia? #3."
<https://youtu.be/HzkfunltPH4>.

CNN Indonesia. "Indonesia Bidik Tuan Rumah Olimpiade 2032."
<https://youtu.be/zSA0NzhorYE>.

CNN Indonesia. "Menengok Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika di Lombok."
<https://youtu.be/JprjWHQyqwQ>.

Metro TV. "Wow! Indonesia Resmi Calonkan Diri Tuan Rumah Olimpiade 2032."
<https://www.youtube.com/watch?v=Pk34OJoB3tY>.

TV One. “Apa Kabar Indonesia Pagi- Mimpi Indonesia: Tuan Rumah Olimpiade 2032”
<https://youtu.be/AH2HKdg5T0M>.

Presentasi

Nurika, Rizki Rahmadini, “Diplomacy and Foreign Policy”, materi dipresentasikan pada 05 Maret 2018.

Nurika, Rizki Rahmadini, “Historical Evolution of Diplomacy”, materi dipresentasikan pada 12 Maret 2018.

Dokumen Resmi

Host City Contract Operational Requirements

Instagram

Sekretariat Kabinet (@sekretariat.kabinet), 1 September 2018.
<https://www.instagram.com/p/BnK7ub1H9xU/?igshid=1kfjw0d1w461a>.

Tim Indonesia Official (@timindonesiaofficial), 17 November 2019.
<https://www.instagram.com/p/B493YjgjZjw/?igshid=1xwl93czlfmlq>.

Indonesian Embassy Bern (@indonesiainbern), 19 Desember 2019.
<https://www.instagram.com/p/B6QnHpnnBof/?igshid=hpdoqtrjhgo2>.